

**STRATEGI PENGUATAN AKIDAH ISLAM PADA MUSLIM  
MINORITAS DI DUKUH PURBO DESA JOLOTIGO  
KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



**Oleh:**

**TIYAS PRASETYA**  
**NIM. 5219001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

**STRATEGI PENGUATAN AKIDAH ISLAM PADA MUSLIM  
MINORITAS DI DUKUH PURBO DESA JOLOTIGO  
KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

**TESIS**

Diajukan untuk memenuhi syarat  
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



**Oleh:**

**TIYAS PRASETYA**  
**NIM. 5219001**

Pembimbing

**Dr. H. SALAFUDIN, M.Si**  
**NIP.19650825 199903 1 011**

**Dr. ARIF CHASANUL MUNA, Lc., M. A**  
**NIP.19790607 200312 1 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : TIYAS PRASETYA  
NIM : 5219001  
Program Studi : PAI  
Judul Tesis : Strategi Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas Di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul “ Strategi Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk atau di kutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan 8 Juli 2022

Yang Menyatakan



**TIYAS PRASETYA**  
**NIM. 5219001**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Kepada Rektor IAIN Pekalongan

Cq Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

*Assalamualaikum wr. Wb.*

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara:

Nama : Tiyas Prasetya

NIM : 5219001

Prodi : PAI

Judul : Strategi Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

Telah dapat diujikan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih

*Wassalamualikum wr. Wb.*

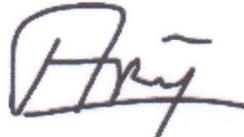
Pekalongan 6 April 2022

Pembimbing I



Dr. H. Salafudin, M.Si  
NIP.19650825 199903 1 011

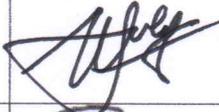
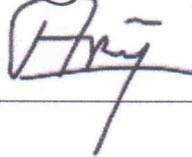
Pembimbing II



Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M. A  
NIP.19790607 200312 1 003

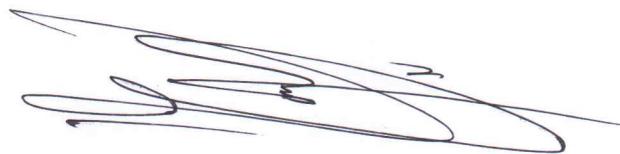
## LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : Tiyas Prasetya  
NIM : 5219001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Salafudin, M.Si		
2	Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M. A		

Pekalongan, 6 April 2022

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI



**Dr. Slamet Untung, M.Ag**  
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573  
Website: [pps.iainpekalongan.ac.id](http://pps.iainpekalongan.ac.id), Email: [pps@iainpekalongan.ac.id](mailto:pps@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : TIYAS PRASETYA  
NIM : 5219001  
Judul : STRATEGI PENGUATAN AKIDAH ISLAM PADA MUSLIM MINORITAS DI DUKUH PURBO KELURAHAN JOLOTIGO KECAMATAN TAKUN KABUPATEN PEKALONGAN  
Pembimbing : 1. Dr. H. SALAFUDIN, M. Si.  
2. Dr. H. ARIF CHASANUL MUNA, Lc., M. A  
yang telah diujikan pada hari Jumat, 10 Juni 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 08 Juli 2022

Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

  
Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.  
NIP. 19670421 199603 1 001

  
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.  
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Anggota,

Penguji Utama,

  
UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph.D  
NIP. 198407102001D2023

  
Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I  
NIP. 19860306 201903 1 003



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI  
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : STRATEGI PENGUATAN AKIDAH ISLAM PADA MUSLIM  
MINORITAS DI DUKUH PURBO DESA JOLOTIGO KECAMATAN  
TALUN KABUPATEN PEKALONGAN

Nama : TIYAS PRASETYA

NIM : 5219001

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.

(.....)

Sekretaris/Pembimbing I :

Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag.

(.....)

Penguji Utama :

Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.

(.....)

Penguji Anggota :

UMI MAHMUDAH, M.Sc., Ph. D

(.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 10 Juni 2022

Waktu : Pukul 10.30-12.00 WIB

Hasil/ nilai : 84 / A-

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
خ	ta'	T	Te
ث	sa'	Š	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ز	ra'	R	Er
ژ	Z	Z	Zet
ض	S	S	Es
ث	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	M	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	Hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : زهزل = *nazzala*

بهنن = *bihinna*

## III. Vokal Pendek

*Fathah* (o`\_) ditulis a, *kasrah* (o\_) ditulis I, dan *dammah* (o \_) ditulis u.

## IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (<) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti نال ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti : ننصرول , ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول , ditulis *usul*.

## V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai العرحيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولح ditulis *ad-Daulah*

## VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh : ندادح الهدايح ditulis *bidayah al-hidayah*.

## VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.

2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof, ( , ) seperti شُرَيْبَىٰ ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti رَبَائِبٌ ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof( , ) seperti تَأْخُزُونَ ditulis *ta'khuzuna*.

### **VIII. Kata Sandang Alif + Lam**

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti الْبَقَرَاتُ ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti dengan huruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti الْنِسَاءُ ditulis *an-Nisa'*.

### **IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat**

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti

: ذَوِي السُّورَةِ ditulis *zawi al-furud* atau أَهْلُ السُّنَنِ ditulis *ahlu as-sunnah*.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, seiring rasa syukur kehadiran Allah Swt dan nabi Muhammad Saw, atas rahmat dan nikmat sehat, saya dapat menempuh semua ini. Semoga Allah Swt senantiasa melidungi dan meridhai langkah saya. Aamiin.

Sebagai ungkapan terima kasih saya, tesis ini kupersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta dan ibu tercinta yang senantiasa mendokan dalam setiap nafasnya dan mendukung langkahku untuk menuju kebaikan dan kesuksesan.
2. Keluarga besar saya, yang selalu mendukung saya secara moril maupun materiil.
3. Bapak ibu Dosen IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu. Khususnya kepada bapak Dr. H. Salafudin, M.Si dan Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini dengan baik.
4. Bapak Rektor IAIN Pekalongan, Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag, Direktur pasca sarjana, Prof. Dr, H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag , Kaprodi PAI, Dr. Slamet Untung, M.Ag, dan bapak Prof. Dr. H. Makrum, M.Ag DPA kami,
5. Calon ayah dan ibu mertua yang selalu mendukung dan ikut mendoakan demi kelancaran tesis ini
6. Ananda Auliya Ramdhani yang selalu menyemangati dan menjadi penyemangat buat penulis .
7. Keluarga besar MTs Muhammadiyah Batang yang telah memberikan dukungan kepada penulis sampai proses penulisan tesis selesai.

8. Keluarga besar di Dukuh Purbo yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan tesis ini.
9. Sahabat – sahabatku yang tidak bisa saya sebut satu persatu, yang telah mendukung penulis dalam penyusunan tesis ini.
10. Sahabat – sahabat dan teman-temanku senasib seperjuangan, Kelas A dan kelas B Pasca Sarjana IAIN Pekalongan angkatan XV.

## **MOTTO**

*“Maka barang siapa yang mengharap perjumpaan dengan tuhanNya hendaklah dia beramal shalih dan tidak mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya dalam beribadah kepada-Nya.”*

(Q.S Al-Kahfi : 110)

## ABSTRAK

Tiyas Prasetya NIM 5219001 Maret 2022. Judul penelitian: “Strategi Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”. Tesis Pascasarjana Prodi PAI IAIN Pekalongan Dosen Pembimbing: Dr. H. Salafudin, M.Si dan Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

**Kata Kunci** : Akidah Islam, Muslim Minoritas

Latar belakang penulisan Tesis ini adalah Keberadaan masyarakat di Dukuh Purbo yang mayoritas beragama Kristen ini, perlu adanya sebuah strategi yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Dukuh Purbo untuk melakukan penguatan akidah Islam dan keyakinan. Karena pendidikan akidah adalah pendidikan yang penting bagi seorang muslim. Maka perlu adanya usaha yang dilakukan secara sengaja dalam rangka penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas yang ada di Dukuh Purbo. Supaya masyarakat muslim minoritas senantiasa dapat konsisten dengan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembahasan ini adalah 1. untuk menganalisis strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. 2. Untuk menganalisis implementasi strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Untuk menganalisis implikasi implementasi strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis data penulis menggunakan model interaktif analisis yaitu model analisis data yang mencakup tiga komponen analisis utama, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah Strategi yang dilakukan oleh para tokoh muslim minoritas di Dukuh Purbo sebagai strategi untuk penguatan akidah Islam adalah dengan melakukan kegiatan pembiasaan dan kegiatan keislaman. Implementasi dari strategi yang sudah dibuat oleh para tokoh muslim di dukuh purbo kemudian di implementasi dalam beberapa kegiatan keislaman diantaranya yaitu: pengajian umum, tapan pendidikan alquran (TPQ), berzanji, tahlilam dan nariyahan. memberikan dampak yang baik pada muslim minoritas yang ada di Dukuh Purbo, sehingga menjadikan warga muslim minoritas tetap istiqomah dengan ajaran-ajaran yang diajarkan di agama Islam serta tidak terpengaruhi oleh ajaran yang tidak diajarkan dalam agama Islam.

## ABSTRACT

Tiyas Prasetya NIM 5219001 Maret 2022. Research Title: "Strategies For Strengthening The Islamic Faith In Minority Muslims In Purbo Hamlet, Jolotigo Village, Talun District, Pekalongan Regency". Thesis Prodi PAI IAIN Pekalongan. Supervisor: Dr. Salafudin, M.Si and Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A.

**Keywords:** Islamic Faith, Minority Muslim.

The background of writing this thesis is the existence of the community in Dukuh Purbo, which is predominantly Christian, it is necessary to have a strategy carried out by the Muslim community in Hamlet Purbo to strengthen the Islamic faith and belief. Because faith education is an important education for a Muslim. So there needs to be an effort that is done intentionally in order to strengthen the Islamic faith in the minority Muslim community in Dukuh Purbo. So that the minority Muslim community can always be consistent by practicing Islamic teachings in their daily lives

The objectives to be achieved in this discussion are 1.to analyze the strategy of strengthening the Islamic faith in the minority Muslim community in Purbo Hamlet, Jolotigo Village, Talun District, Pekalongan Regency. 2. To analyze the implementation of the strategy to strengthen the Islamic faith in the minority Muslim community, the minority Muslim community in Purbo Hamlet, Jolotigo Village, Talun District, Pekalongan Regency. To analyze the implications of implementing strategies for strengthening the Islamic faith in minority Muslim communities in Dukuh Purbo, Jolotigo Village, Talun District, Pekalongan Regency

In this study, the author uses a qualitative approach, namely an approach that emphasizes the analysis on the process of deductive and inductive inference and in data analysis the author uses an interactive model of analysis, namely the data analysis method which includes three main analysis components, data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study are the strategy carried out by minority Muslim leaders in Dukuh Purbo as a strategy to strengthen the Islamic faith is to carry out habituation activities and Islamic activities. The implementation of the strategy that has been made by Muslim leaders in Dukuh Purbo is then implemented in several Islamic activities including: general recitation, Quran education tapan (TPQ), zanji, tahlilam and nariyahan. have a good impact on minority Muslims in Dukuh Purbo, so that minority Muslims remain consistent with the teachings taught in Islam and are not influenced by teachings that are not taught in Islam

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum wr.wb*

Puji dan syukur alhamdulillah terpanjatkan kehadirat Allah SWT yang telah dan senantiasa melimpahkan rahmat, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat teriring salam semoga senantiasa dan selalu terlimpahcurahkan kepada junjungan Agung Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, tabi'in. tabi'it tabi'in dan para pengikut seia beliau hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul "***Strategi Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan***" sebagai syarat untuk mendapat gelar Magister Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan
4. Bapak Dr. H. Salafudin, M.Si selaku pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan, dan buah pikirannya dalam tesis ini.

5. Bapak Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., M. A selaku pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan dan buah pikirannya dalam tesis ini.
6. Segenap Dosen dan staf pascasarjana IAIN Pekalongan.
7. Orang tua tercinta yang selalu mendoakan dan atas segala kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya Tesis ini.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan doa'a jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari tiada gading yang tak retak, begitupun kiranya tesis ini masih jauh dari sempurna, sumbang pikir dan koreksi sangat bermanfaat dalam menyempurnakan Tesis ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

***Wassalamualaikum Wr. Wb***

Pekalongan, 8 Juli 2022



**TIYAS PRASETYA**  
**NIM. 5219001**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL PERTAMA .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEDUA .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....</b>	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah Penelitian .....</b>	<b>3</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>D. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>5</b>
<b>E. Kerangka Teoritik .....</b>	<b>10</b>
<b>F. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>14</b>
<b>G. Metode Penelitian .....</b>	<b>15</b>
1. Pendekatan Penelitian .....	15
2. Jenis Penelitian .....	15
3. Sumber Data .....	16
4. Jenis Data .....	16
5. Teknik Pengumpulan Data .....	16

6. Teknik Analisis Data .....	18
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>19</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>21</b>
<b>A. Strategi .....</b>	<b>21</b>
<b>B. Penguatan .....</b>	<b>23</b>
<b>C. Akidah Islam .....</b>	<b>28</b>
<b>D. Muslim Minoritas .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN</b>	
<b>A. Profil Dukuh Purbo .....</b>	<b>44</b>
<b>B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Penguatan Akidah Islam Pada         Muslim Minoritas di Dukuh Purbo .....</b>	<b>51</b>
<b>BAB IV ANALISIS STRATEGI PENGUATAN AKIDAH ISLAM PADAMUSLIM MINORITAS DI DUKUH PURBO DESA JOLOTIGOKECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN .....</b>	<b>54</b>
<b>A. Strategi Penguatan Akidah Islam pada Muslim         Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan         Pekalongan .....</b>	<b>54</b>
<b>B. Implementasi Strategi Penguatan Akidah Islam pada         Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo         Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan .....</b>	<b>56</b>
1. Program Kegiatan Penguatan Akidah Islam .....	58
2. Identitas Keagamaan di Dukuh Purbo .....	66
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo .....	67
<b>C. Implementasi Strategi Penguatan Akidah Islam Pada         Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo         Kecamatan Talun Kabupaten pekalongan .....</b>	<b>72</b>

<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	<b>A. Simpulan.....</b>	<b>74</b>
	<b>B. Saran.....</b>	<b>76</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>		<b>82</b>

## DAFTAR TABEL

Table 1.1	Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu .....	8
Tabel 3.1	Mata Pencaharian Penduduk Dukuh Purbo .....	47
Tabel 3.2	Kondisi Keagamaan Penduduk Dukuh Purbo .....	48
Table 3.3	Kegiatan Penguatan Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo.....	51

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.2	Gambar Bagan Kerangka Berfikir .....	15
Gambar 3.1	Struktur Organisasi Pemerintahan Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.....	46

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keterangan Penelitian .....	82
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Penelitian .....	83
Lampiran 3	Foto Kegiatan .....	86
Lampiran 4	Biodata Penulis .....	89

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Strategi merupakan suatu perencanaan untuk mencapai tujuan tindakan tertentu. Strategi merupakan penentuan arah atau perencanaan suatu hal dengan menggerakkan atau memanfaatkan sumber daya yang ada. Strategi sebagai pola dasar dari sebuah tujuan yang akan di inginkan. Penggunaan strategi yang tepat dan di imbangi dengan konsistensi dari pelaksanaanya akan menghasilkan hasil yang maksimal sesuai yang diinginkan.<sup>1</sup>

Agama Islam memberikan bimbingan kepada para umatnya melalui amal/perbuatan yang terkandung di dalam Alquran. Seperti akidah kemudian amalan, peribadatan, perilaku serta amalan yang diajarkan dalam didalam agaman Islam. Semua amalan-amalan yang diajarakan agama Islam tersebut merupakan pedoman utama dalam ajaran agama Islam. Tujuan utama dari perintah Allah Swt kepada hambanya adalah supaya hamba-hambanya yang beriman kepada-Nya baik dalam perkataan, perbuatan dan pola pikirnya sesuai ajaran Islam. Bahwa misi dakwah nabi Muhammad saw sebagai rasul adalah memuliakan akhlak hambanya sesuai apa yang telah diajarkan dalam agama.<sup>2</sup>

Akidah Islam adalah keyakinan yang bersikap taat dan patuh terhadap Allah Swt, dengan semua kewajiban dan larangan-Nya. Serta beriman pada rukun-rukun iman. Meyakini segala hal-hal yang benar dalam urusan agama, hal yang

---

<sup>1</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010). hlm. 29.

<sup>2</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlaq* (Solo: Eka Intermedia, 2014), hlm. 29.

ghoib, mempercayai hal-hal yang sudah menjadi kesepakatan para salafus shalihh dan semua berita qath'I baik ilmiah atau amaliyah yang sudah menjadi ketetapan dalam alquran dan hadis.<sup>3</sup>

Keyakinan pada tauhid tentang wujud Allah merupakan pangkal dalam akidah Islam maupun perbuatannya.<sup>4</sup> Keimaman yang kuat tentu tidak akan mudah terpengaruh dan timbul keraguan dalam hatinya. Bukti keimanan kepada Allah swt adalah dengan menjalankan pada yang sudah di perintahkan dan menjauhi apa yang sudah menjadi larangan-Nya serta menjalankan rukun-rukun iman.

Akidah ialah asas, kaidah berpikir, landasan dalam bertindak dan pedoman bagi umat muslim dalam memecahkan segala problem yang terjadi pada kehidupan di masyarakat. Akidah menjadi pondasi bangunan peradaban bagi manusia, sumber berbagai aturan dalam kehidupan, norma dan nilai-nilai dalam masyarakat. Akidah juga menjadi penentu dalam arah pandang, cita-cita serta tujuan yang dipercayai oleh umat Islam.

Dukuh Purbo merupakan salah satu dukuh yang berada di Kabupaten Pekalongan yang terletak di dataran tinggi yang mayoritas masyarakatnya beragama Kristen Protestan. Jumlah masyarakat di Dukuh Purbo kurang lebih 686 jiwa yang beragama Islam 295 jiwa dan yang beragama Kristen 391 jiwa. Kondisi keagamaan di Dukuh Purbo adalah beragama Islam dan Kristen yang memiliki tempat ibadah masing-masing yaitu dua gereja besar dan satu masjid.

---

<sup>3</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hlm. 27.

<sup>4</sup> Basyri, Ahmad Azhar, *Pendidikan Akidah Islam 1 Akidah* ( Yogyakarta: Perpustakaan Hukum Universitas Islam Indonesia, 1988), hlm. 43.

Kondisi masyarakat yang didominasi dengan agama Kristen tersebut membuat masyarakat yang beragama Islam menjadi sebutan muslim minoritas yang ada di Dukuh Purbo dengan jumlah yang lebih sedikit dari masyarakat yang beragama Kristen.

Keberadaan masyarakat di Dukuh Purbo yang mayoritas beragama Kristen ini, perlu adanya sebuah strategi yang dilakukan oleh masyarakat muslim di Dukuh Purbo untuk melakukan penguatan akidah Islam dan keyakinan. Karena pendidikan akidah adalah pendidikan yang penting bagi seorang muslim. Maka perlu adanya usaha yang dilakukan secara sengaja dalam rangka penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas yang ada di Dukuh Purbo. Supaya masyarakat muslim minoritas senantiasa dapat konsisten dengan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil kajian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitan di Dukuh Purbo dengan keadaan masyarakat yang mayoritas beragama Kristen tersebut, peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar tetap konsisten dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik. Hal ini dilakukan agar masyarakat muslim tidak terpengaruh dengan ajaran yang tidak diajarkan dalam agama Islam.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana akidah Islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat Islam minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?
3. Bagaimana implementasi strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat Islam minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?
4. Bagaimana implikasi implementasi strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat Islam minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis akidah Islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?
2. Untuk menganalisis strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk menganalisis implementasi strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat Islam minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?

4. Untuk menganalisis implikasi implementasi strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat Islam minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan?

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang penguatan akidah Islam terhadap masyarakat minoritas di Dukuh Purbo. Penulis menemukan beberapa penelitian yang sebelumnya yang hampir serupa dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Eni Komariyah dengan judul "*Pemantapan Akidah Remaja Islam di Era Globalisasi*". Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, sedangkan metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan mendeskripsikan fakta-fakta dilapangan. Hasil dari penelitian ini adalah dalam upaya pemantapan akidah remaja Islam di era globalisasi di Kampong Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung ditengah dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya: pembinaan akidah, rutinan pengajian, membaca asma'ul husna, rebbana, kegiatan yasinan/tahlilan, dan kegiatan bakti sosial. Peran Tokoh agama, tokoh masyarakat dan lingkungan yang agamis menjadi faktor pendukung dalam upaya pemantapan akidah. Sedangkan pengaruh dari teman dan teknologi menjadi faktor penghambat.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Eni komariyah, "Penguatan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi (Studi di Kampong Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung," *Skripsi*, ( Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2019),.hlm. ii

Penelitian yang dilakukan oleh Shofia Nuril Fahma dengan judul “*Penguatan Akidah Islamiyah Melalui Pengajian Salaf Pada Anak di Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus*”. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk laporan dan uraian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah 1) penguatan akidah Islamiyah melalui pengajian salaf pada anak kos berbasis pondok pesantren abah rozak tidak hanya mengkaji kitab-kitab karya ulama salaf meliputi kitab *fatqul qorib*, *jurumiyah*, *syarah ibnu aqil*, *riyadussalihin*, *tafsir jalalain*, *ukhudulujain*, *ta’lim muta’alim* dan kitab lainnya. 2) keberhasilan pengajian salaf dalam rangka penguatan akidah Islamiyah diharapkan mahasiswa dapat mempraktekkan dalam keterangan yang ada di kitab-kitab salah tersebut, sehingga akidah menjadi kuat tidak terpengaruh oleh budaya dari luar dan ajaran yang menyimpang akidah Islam.<sup>6</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Desi Oktarianti dengan judul “*Konsep Pendidikan Akidah Perspektif Islam*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *content analysis* yaitu menganalisis makna yang terkandung dalam asumsi, gagasan, atau statemen untuk mendapatkan pengertian dan simpulan. Pendekatannya menggunakan pendekatan filosofis dan historis. Hasil dari penelitian ini adalah hakikat manusia dalam pandangan tafsir tarbawi dapat dikategorikan menjadi 7 konsep yaitu

---

<sup>6</sup> Shofia Nuril Fahma, “Penguatan Akidah Islamiyah Melalui Pengajian Salaf Pada Anak di Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus,” *Skripsi*, (Kudus: IAIN Kudus, 2018), hlm. v.

*Abdullah, bani adam, al-basyar, al-insan, al-ins, al-nas, khalifah allah.*

System pendidikan Islam dalam perspektif tafsir tarbawi terdiri dari : tujuannya menjadi manusia bertaqwa, pendidinya Allah, para nabi, orang tua, malaikat jibril, peserta didiknya, para nabi, para sahabat, umat manusia.<sup>7</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Marwan Riadi dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Surah al-Kahfi*”. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dengan teknis analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akidah yang terdapat dalam surat al-Kahfi adalah secara umum mengacu pada memurnikan akidah, memperbaiki metode berpikir, memperbaiki norma-norma sesuai dengan akidah. Adapun nilai-nilai pendidikan akidah dalam surah al-Kahfi diantaranya sebagai berikut: larangan berbuat syirik kepada Allah Swt, larangan mengingkari hari kebangkitan dan hari akhir. Larangan untuk bersifat sombong, Perintah bersabar, anjuran untuk berzikir, anjuran untuk bersikap zuhud, serta ikhlas semata-mata hanya untuk Allah Swt.<sup>8</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R dengan judul “*Pendidikan Akidah dalam Perspektif Hadits*” hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan tentang keyakinan pendidikan akidah serta upaya yang harus dilakukan untuk membina potensi anak melalui beberapa metode diantaranya metode imitasi, pembiasaan, kebijaksanaan dan

---

<sup>7</sup> Desi Oktarianti, “Konsep Pendidikan Akidah Perspektif Islam,” *Tesis*, (Baturaja: Sekolah Tinggi Islam Baturaja, 2014), hlm. 105.

<sup>8</sup> Marwandi Riadi, “Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Surah al-Kahfi,” *Tesis*, (Sumatera: UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. ii

teladanan. Hal yang paling penting dalam pendidikan akidah adalah mengembangkan etos kerja dan motivasi keimanan, Islam dan ihsan, keteguhan dalam beriman. Pemahaman tentang fenomena alam melalui pemahaman hukum sebagai refleksi keimanan dan keislaman.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Zaini dan Roni Ramlan dengan judul “*Penguatan Pendidikan Akidah Anak dari Penyimpangan Budaya Online*” hasil dari penelitian ini adalah dalam menghadapi arus globalisasi yang berkembang pesat, generasi muda muslim harus dibekali dengan pemahaman keagamaan yang matang diantaranya shaleh dalam bersikap dan memperdalam spiritualitasnya, dengan beragama secara kaffah setidaknya dapat menghadapi gejolak kompleksitas permasalahan yang digulirkan dengan mengatasnamakan agama.<sup>10</sup>

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan tersebut, terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun persamaan dan perbedaannya dijelaskan pada table dibawah ini

### 1.1 Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Eni Komariyah	“ <i>Pemantapan Akidah Remaja Islam di era diera</i> ”	Mengkaji tentang penguatan /	Fokus responden pada remaja Islam

<sup>9</sup> Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R, “Pendidikan Akidah dalam Perspektif Hadits” *Jurnal Transformatif*, 1 (April, Vol 1, 2017), hlm. 48.

<sup>10</sup> Zain, dan Roni Ramlan, “Penguatan Aqidah Anak dari Penyimpangan Budaya Online” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (November, Vol 14, 2019), hlm. 201.

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Globalisasi”</i>	pemantapan akidah Islam	bukan pada muslim minoritas
2	Shofia Nuril Fahma	<i>“Penguatan Akidah Islamiyah Melalui Pengajian Salaf Pada Anak di Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus”</i>	Mengkaji tentang upaya penguatan akidah Islam	Fokus responden bukan pada muslim minoritas
3	Desi Oktarianti	<i>“Konsep Pendidikan Akidah Perspektif Islam”</i>	Mengkaji tentang pendidikan akidah	Fokus responden bukan pada muslim minoritas
4	Marwan Riadi	<i>“Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Surah Al-Kahfi”</i>	Mengkaji tentang pendidikan akidah	Fokus responden bukan pada muslim minoritas

No	Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Galuh Nashrullah Kartika Mayangsari R	<i>“Pendidikan Akidah dalam Perspektif Hadits”</i>	Mengkaji tentang pendidikan akidah	Fokus responden bukan pada muslim minoritas
6	Zaini, Zaini dan Roni Ramlan	<i>“Penguatan Pendidikan Akidah Anak dari Penyimpangan Budaya Online”</i>	Mengkaji tentang penguatan akidah	Fokus responden bukan pada muslim minoritas

Dari pemaparan penelitian –penelitian terdahulu tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan pebelitain terdahulu yaitu: sama-sama membahas berkaitan akidah Islam, strategi penguatan akidah Islam. Adapun letak perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu responden yang dihadapi oleh peneliti adalah muslim yang minoritas dengan mayoritas masyarakat beragama Kristen. Kondisi masyarakat yang seperti itu perlu adanya sebuah upaya penguatan akidah Islam yang dilakukan oleh muslim minoritas.

#### E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini, untuk menjembatani pemahaman tentang strategi penguatan akidah Islam pada muslim minoritas, maka penelitian memaparkan penjabaran singkat dari teori tersebut adalah:

Strategi menurut Echols dan Shadily secara etimologi adalah rencana atau siasat. Sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>11</sup> Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.<sup>12</sup>

Penguatan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan.<sup>13</sup> Menurut Syukir penguatan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya.<sup>14</sup>

Ditinjau dari bahasa, akidah bersumber dari kata *al-aqdu* artinya ikatan, *at-tautsiiqu* artinya kepercayaan yang kuat, *al-ihkaamu* yang berarti mengkokohkan serta *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan secara istilah akidah itu adalah keyakinan yang teguh, percayalah tanpa ragu-ragu. Oleh karena itu, keyakinan Islam adalah keyakinan yang kuat dan jelas kepada Allah SWT dengan segala kewajiban, tauhid dan ketaatan kepada-Nya. Akidah Islam merupakan asas dalam aturan dan hukum agama Islam. Allah Swt telah memerintahkan untuk bersumber kepada hukum-

---

<sup>11</sup> Muhammad Khairil Mustofa, "Strategi Pendidikan Islam Nabi Muhammad SAW," Jurnal Studi Islam 10 (2015): 88–121, hlm. 93.

<sup>12</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.32.

<sup>13</sup> Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 1978) , hlm. 26.

<sup>14</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. . 220.

hukum yang telah ditetapkan oleh Allah swt dan rasul-Nya. Allah Swt berfirman di dalam Q.S *an-Nisa'* ayat 65 yang artinya “*maka demi tuhanmu, mereka itu (pada hakikatnya) tidak beriman sebelum mereka menjadikan kaum (Muhammad) hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dihati mereka suatu keberatan terhadap putusan yang kau berikan dan mereka menerima dengan sepenuhnya*”.

Dalam ayat diatas Allah Swt menegaskan bahwa akidah seorang muslim dapat diukur melalui apakah hamba mau merujuk kepada hukum Allah dan rasul-Nya ataukah tidak. Bahwa akidah Islam menjadi rujukan dan sumber dalam peraturan kehidupan manusia. Akidah Islam memiliki prinsip-prinsip yang harus ditanamkan dalam diri seorang muslim. Asas-asas tersebut secara keseluruhan terkandung dalam beberapa asas dari keseluruhan sistem agama Islam, yaitu sistem kerukunan, koherensi, dan kesempurnaan.<sup>15</sup>

Hasan Al-Banna menjelaskan bahwa *aka'id* (bentuk jamak dari *aqidah*) yaitu sebuah perkara yang wajib diyakini kebenarannya didalam hati, mendatangkan ketentraman dalam jiwa, serta keyakinan yang tidak ada rasa keraguan. Abu Bakar Jabir Al-Jazairy menjelaskan akidah adalah kebenaran universal yang diterima umat manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran didirikan di dalam hati manusia, dan kepercayaan ditegaskan dalam kesalehan dan keberadaan manusia, dan segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran ditolak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.18.

<sup>16</sup> Musa Sueb, *Kekuasaan Manusia dan Takdir Tuhan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2004), hlm. 84.

Akidah atau tauhid akan memberikan bekal pengertian tentang pedoman keyakinan hidup bagi manusia, didalam menjalani kehidupannya. Secara kodrat, manusia diciptakan oleh Allah Swt. Dengan kekuatan yang tidak sama antara satu manusia dengan yang lainnya. Banyak manusia yang dalam menjalani kehidupan didunia ini kehilangan arah dan pedoman, sehingga membuat mereka kebingungan dan sesat. Maka peran akidah dalam hal ini memberikan pedoman dan arah supaya manusia tetap selalu sadar dengan kewajibannya sebagai makhluk terhadap Allah Swt sebagai sang pencipta.<sup>17</sup>

Minoritas adalah bagian dari penduduk yang beberapa cirinya berbeda dan sering mendapatkan perlakuan yang berbeda. Muslim adalah semua orang yang mengakui bahwa nabi Muhammad saw adalah utusan Allah Swt dan mengakui ajaran adalah benar. Muslim minoritas adalah bagian penduduk muslim yang berbeda karena anggotanya adalah muslim dan sering mendapat perlakuan berbeda.

Sekelompok muslim dapat dikatakan sebagai minoritas apabila “kalah jauh dalam hal jum” dalam posisi dibandingkan dengan kelompok pemeluk agama lain yang jumlahnya lebih besar. Dengan jumlah yang minoritas mereka kemudian mengalami berbagai masalah yang sesungguhnya tidak mereka harapkan.

---

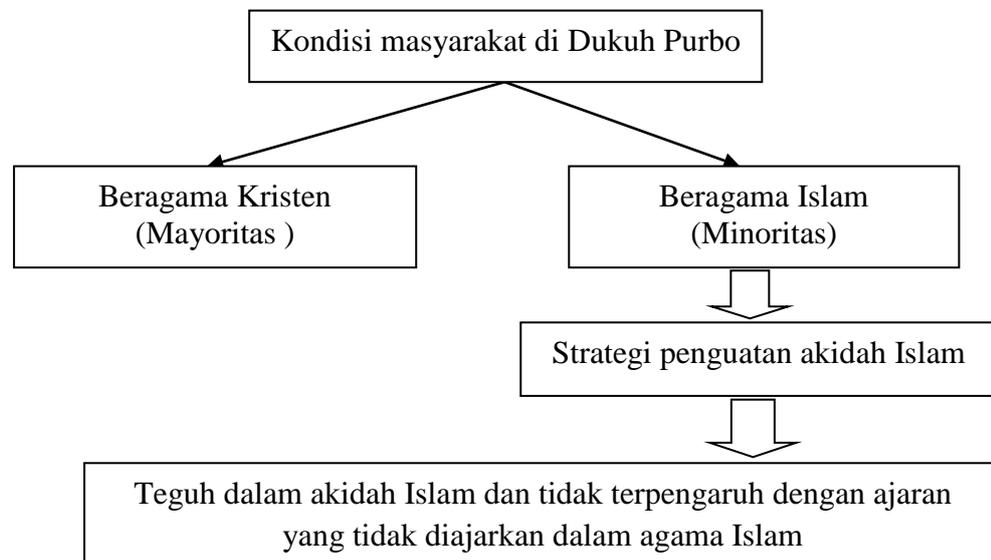
<sup>17</sup> Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 8.

Berdasarkan penjelasan tentang akidah Islam tersebut, dapat dipahami bahwa penting pemahaman serta pendidikan akidah. Dengan kondisi muslim yang minoritas tersebut maka perlu adanya sebuah penguatan akidah Islam yang dilakukan oleh masyarakat di Dukuh Purbo yang beragama Islam. Dengan usaha penguatan akidah tersebut dapat membekali dan membentengi pada diri seorang muslim untuk tetap konsisten dan teguh sesuai dengan akidah Islam yang telah diyakininya supaya tidak terpengaruh oleh ajaran yang tidak diajarkan di dalam agama Islam.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Akidah Islam merupakan sebuah asas, kaidah berpikir, tolak ukur suatu perbuatan serta pedoman bagi seorang muslim dalam menjalani kehidupan serta dalam memecahkan persoalan-persoalan yang terjadi dalam kehidupannya. Keberadaan masyarakat di Dukuh Purbo yang mayoritas beragama Kristen dengan jumlah gereja dua dan satu masjid. Membuat masyarakat muslim yang ada di Dukuh Purbo perlu adanya sebuah upaya atau usaha dalam penguatan akidah Islam pada masyarakat agar masyarakat muslim di Dukuh Purbo senantiasa dapat konsisten teguh dalam akidah Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan tidak terpengaruh dengan ajaran yang tidak diajarkan dalam agama Islam. Kerangka berpikir pada penelitian ini jika digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut.

## 1.2 Gambar Bagan Kerangka Berfikir



## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang tidak memiliki kecenderungan pada fenomena yang bersifat alami yang hasilnya bukan berupa angka atau prosedur statistik, melainkan penjabaran deskriptif yang berupa kata.

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya penelitian yang dilakukan dilapangan di lapangan bukan di laboratorium atau di perpustakaan.<sup>18</sup> Penelitian ini dilaksanakan langsung dilapangan yaitu yang menjadi tempat penelitian adalah di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

<sup>18</sup> Moh. Slamet Untung, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial* (Yogyakarta: Litera, 2019), hlm. 215.

### 3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berpedoman pada dua macam sumber data yaitu Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti dari sumber pertama.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah segala informasi yang didapat dari tokoh agama Islam, tokoh masyarakat dan remaja muslim di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Menurut Abdurrahmat Fathoni sumber data sekunder adalah sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumen misalnya data tentang demografis suatu daerah dan sebagainya.<sup>20</sup> Sumber Data sekunder pada penelitian ini didapatkan dari arsip dan dokumen tentang kondisi di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

### 4. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.<sup>21</sup> Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari wawancara dan observasi berupa kata/kalimat bukan berupa angka.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dalam teknik pengumpulan data diantaranya.

---

<sup>19</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka, 2011). hlm.38.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.40.

<sup>21</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1995), hlm. 126.

a. Metode observasi

Metode observasi adalah sebuah aktivitas mengamati dan mencatat dengan cara yang sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang sedang diteliti.<sup>22</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yang mana peneliti ikut terlibat secara langsung didalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara tidak langsung berkedudukan sebagai pengamat.

Metode observasi ini dilakukan untuk mengadakan suatu pengamatan terhadap upaya-upaya penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

b. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu metode untuk memperoleh data dengan cara melakukan wawancara langsung dengan dua orang atau lebih secara langsung tatap muka untuk mendengar informasi atau informasi.<sup>23</sup> Pada teknik wawancara peneliti melakukan wawancara secara teratur sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Pada teknik wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan melalui pedoman wawancara terkait dengan upaya penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim. Pada teknik wawancara, peneliti akan melakukan wawancara terhadap tokoh agama Islam, tokoh

---

<sup>22</sup> Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1995), hlm. 46.

<sup>23</sup> Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.10.

masyarakat dan masyarakat muslim di Dukuh Purbo Desa Jolotigo  
Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

c. Metode dokumentasi

Pada penelitian ini, tujuan dari Metode dokumentasi adalah untuk mencari dokumen-dokumen tentang sejarah berdirinya Dukuh Purbo, keadaan penduduk, kondisi sosial keagamaan sarana prasarana yang ada dan dokumen yang lainnya.

## 6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan sebagai cara untuk menata urutan data, menyusun pada suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Proses analisis dilakukan secara bersamaan sebagai suatu proses saling menjalin pada saat, sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data sehingga dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti..

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan model interaktif analisis yaitu model analisis data yang mencakup tiga komponen analisis utama yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut.<sup>24</sup>

a. Reduksi data

Yaitu kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan serta mengabstraksi data yang dilakukan terus menerus selama pelaksanaan penelitian. Pada reduksi data peneliti memusatkan tema serta membuat batasan permasalahan.

---

<sup>24</sup> H.B. Sutopo, *Metode Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2002). hlm. 96.

b. Penyajian data

Yaitu kegiatan menyusun sebuah berita/informasi yang memungkinkan dapat ditarik sebuah kesimpulan. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengetahui kejadian serta apa yang seharusnya dilakukan pada penelitian tersebut.

c. Penarikan kesimpulan

Yaitu kegiatan pengambilan kesimpulan, peneliti dapat menarik kesimpulan akhir berdasarkan rangkaian data yang telah didapat. Pada tahap kesimpulan akhir tidak akan dapat dilakukan sampai proses pengumpulan data berakhir.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penjelasan secara umum pada penelitian ini, maka akan dijabarkan pada sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : berisi tentang pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teoritik, kerangka berpikir, metode penelitian dan sistematika pembahasan

Bab II : menjelaskan mengenai teori tentang penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas

Bab III : menjelaskan tentang kondisi akidah Islam pada muslim minoritas, strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Implementasi strategi penguatan akidah islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa

Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan dan implikasi strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat Islam minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

Bab IV : menjelaskan tentang analisis strategi penguatan akidah Islam pada masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

Bab V : penutup, menjelaskan tentang simpulan dari hasil penelitian dan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini. Serta saran-saran yang bersifat mendukung demi kebaikan pada penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* (*stratos* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah - daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.<sup>1</sup>

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.<sup>2</sup>

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukung sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008). hlm. 3.

<sup>2</sup> Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010). hlm. 29.

<sup>3</sup> Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Cet. Ke-II (Yogyakarta: Ansi, 2010). hlm. 17.

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>4</sup>

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi, merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat daripada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini.<sup>5</sup>

Strategi juga bisa berupa menyusun rencana-rencana dan langkah-langkah yang ditempuh.<sup>6</sup> Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.<sup>7</sup> Dari penjelasan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan dan ketentuan-ketentuan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

---

<sup>4</sup> David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta: Selemba Empat, 2004). hlm. 14

<sup>5</sup> Hitt michael, dkk, *Manajemen Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 1997). hlm. 137

<sup>6</sup> Kustadi Suhandang, *Retorika: Strategi, Teknik dan Taktik Berpidato*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2009). hlm. 91

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 32.

## B. Penguatan

Penguatan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, berencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, perilaku dan keterampilan subjek dengan tindakan, pengarahan dan bimbingan.<sup>8</sup> Menurut syukir penguatan adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya.<sup>9</sup>

Adapun teori pendekatan yang digunakan dalam penguatan akidah islam diantaranya.

### 1. Pendekatan pengajaran

Pendekatan pengajaran ini meliputi membacakan ayat-ayat Allah yang bertujuan memandang fenomena alam sebagai ayat-Nya, mempunyai keyakinan bahwa semua ciptaan Allah memiliki keteraturan yang bersumber dari Rabb al'alam, serta memandang bahwa segala yang ada tidak diciptakan-Nya secara sia-sia belaka. Bentuk pengajaran mempunyai indikasi *tafakur* (berfikir) dan *tadzakur* (berzikir).<sup>10</sup>

Pendekatan pengajaran adalah suatu pandang tentang proses pembelajaran yang didalamnya dapat mewadai, menguatkan, member inspirasi. Pengajaran ini tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Langkah-langkah dari pendekatan pengajaran yaitu :

---

<sup>8</sup> Hidayat, *Pembinaan Generasi Muda*, (Surabaya: Studi Group, 1978) , hlm. 26.

<sup>9</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm. 220.

<sup>10</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 177.

- a. Intruksi, diberikan materi saat berada dalam majelis ilmu.
- b. Tanya jawab
- c. Mengeksplorasi (diskusi)
- d. Menyimpulkan
- e. Mengkomunikasikan

## 2. Pendekatan penyucian jiwa (*Tazkiyyah*)

Kata *tazkiyyah* berasal dari kata arab *zakka*. Kata *zaka* menurut bahasa berarti tumbuh dan berkembang dan dapat diartikan juga dengan mensucikan dan memperbaiki. Ibnu Katsir menjelaskan kata *zaka* yang terdapat dalam surat Asy-syam ayat 9, berarti seorang yang mensucikan dirinya dengan cara taat kepada Allah.<sup>11</sup>

Pendekatan ini meliputi menyucikan diri dengan upaya amat ma'ruf dan nahi mungkar. Pendekatan ini bertujuan untuk memelihara kebersihan diri dari lingkungannya, memelihara dan mengembangkan akhlak yang baik, menolak dan menjauhi akhlak tercela, berperan serta dalam memelihara kesucian lingkungannya.<sup>12</sup>

## 3. Pendekatan pembiasaan

Pembiasaan sebagai pendekatan pembinaan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak akan membentuk akidah yang benar. Pembiasaan adalah upaya dalam pembentukan serta persiapan. Suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya dalam rangka

---

<sup>11</sup> M. Chalish, *Potensi Tazkiyyah Dalam Perspektif Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Subyek Didik*. (Banda Aceh: Ar Raniry Press, 2013), hlm. 87.

<sup>12</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006) , hlm. 178.

pelaksanaan pembinaan adalah pembiasaan sebagai salah satu usaha pendidikan akidah islam di rumah tangga.<sup>13</sup>

#### 4. Pendekatan keteladanan

Pendekatan keteladanan adalah memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, pelaku pendidikan dan tenaga pendidikan lain yang mencerminkan akhlak terpuji, maupun yang tidak langsung melalui ilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Pembinaan dapat dilakukan dengan member contoh teladan yang baik pada anak. Pendekatan keteladana paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk akidah anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, yang ditirunya dalam jiwa dan perasaan satu gambaran, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui.

Pendekatan keteladanan menjadi faktor penting dalam baik-buruknya anak. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia berani dan menjauhkan diri dari perbuatan yang bertentangan dengan agama, maka anak akan tumbuh dalam kejujuran, terbentuk dengan akhlak mulia, keberanian dan dalam sikap yang menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Fauzi Saleh, Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hlm. 21-22.

<sup>14</sup> Fauzi Saleh, Alimuddin, *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2007), hlm. 16-17.

Rasulullah saw telah memberikan contoh cara atau metode dalam mendidik dan menanamkan akidah atau keyakinan kepada anak dimulai sejak usia dini hingga tua. Diantara keteladanan yang Rasulullah saw berikan sebagai berikut.

- a. Menanamkan akidah yang benar, dengan cara mengajarkan keimanan kepada anak mulai sejak dini, karena Rasulullah saw memberikan perhatian dalam mendidik aqidah anak-anak para sahabat dan hal-hal yang terkait dengannya.
- b. Membahas materi tauhid tentang permasalahan penyimpangan-penyimpangan akidah yang sering terjadi di masyarakat. Serta menjelaskan antara ajaran Rasulullah saw dengan kondisi saat ini.
- c. Mengevaluasi kesalahan, pada prinsip ini digunakan metode nasehat. Nasehat Rasulullah untuk sepupunya Ibn Abbas r.a. beliau juga menguji keimanan anak, seperti Rasulullah menguji Abdullah bin Amr bin al Ash r.a untuk melihat apa yang akan ia lakukan pada masa perselisihan dengan kebingungan. Beliau meluruskan keimanan anak dan tidak melupakan keselamatan aqidah dan keimanan anak.
- d. Menjaga keimanan, hal ini Rasulullah saw telah memperingatkan anak-anak para sahabat akan fitnah perselisihan dan memerintahkan untuk berpegang teguh kepada al-Quran dan as-Sunnah untuk menghindari kesesatan dan keselamatan dari fitnah.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> M. Akmansyah, "Metode Pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Propetik Nabi Muhammad saw", *Jurnal Ijtima' Iya*, (februari, Vol 07, 2004), hlm. 164.

Strategi yang dapat dilakukan dalam pembinaa dan penguatan akidah Islam diantaranya sebagai berikut:

1) Pemilihan dan penyeleksian buku rujukan.

Buku-buku yang dijadikan sebagai rujukan dalam pendidikan akidah adalah buku-buku yang telah diseleksi keshohihanya. Pemilihan buku merupakan suatu hal yang mutlak untuk memberikan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam yang sesuai dengan al-quran dan hadits.

2) Kajian/pelatihan tauhid ustadz dan ustadzahnya dan santrinya. Tujuannya adalah untuk memberikan bekal akidah yang benar kepada ustadz dan ustadzah sebelum memberikan materi kepada santri/murid. Sedangkan pelatihan untuk santri dilakukan dengan tujuan untuk mendalami materi tentang aqidah selain yang dipelajari disekolah sehingga memperoleh pemahaman akidah yang menyeluruh dan benar.

3) Menciptakan kondisi lingkungan yang Islami.

Hal ini dilakukan untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam pembinaan agama Islam, sehingga apa yang ada di sekolah merupakan suatu system yang semuanya mendukung terselenggaranya pendidikan yang Islami.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Katni, "Pendidikan Keimanan di Madrasah" *Jurnal Muaddib*, (Februari, Vol 03 2013), hlm. 15.

### C. Akidah Islam

#### 1. Pengertian Akidah Islam

Akidah secara etimologi bersumber dari kata *al-'aqdu* yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* yang artinya mengokohkan dan *ar-rabthu biquwwah* yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut terminologi akidah berarti iman yang teguh dan pasti tanpa ada keraguan pada orang yang menyakininya tanpa ada keraguan.

Akidah Islam adalah keimanan yang bersifat teguh dan pasti kepada Allah Swt, dengan segala kewajiban, bertauhid, dan taat kepada-Nya, beriman kepada malaikat-Nya, rasul-Nya, Kitab-Nya, hari akhir, takdir yang baik dan buruk. Serta mengimani seluruh apa yang telah benar tentang prinsip-prinsip agama, perkara yang ghoib. Beriman kepada apa yang telah menjadi ijma para shalafush shalih, serta seluruh berita –berita yang pasti, baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut al-quran dan as-sunnah yang shahih serta ijma para salafush shalih.<sup>17</sup>

Akidah adalah tekad yang bulat, mengumpulkan, niat, menguatkan perjanjian dan sesuatu yang diyakini dan dianut oleh manusia, baik itu benar atau batil. Akidah adalah keimanan yang tidak mengandung kontra. Maka semua asumsi akan adanya kontra seperti keraguan, ketidaktahuan,

---

<sup>17</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hlm. 27.

kesalahan, kelupaan, tidak termasuk batasan ini. Makna inilah berlaku pada tiga zaman paling utama yaitu sahabat, *tabi'in* dan *tabi'uttabi'in*.<sup>18</sup>

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati dan diyakini kebenaranta dan keberadaanya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.<sup>19</sup>

Akidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli* (nash dan akal). Dasar dari akidah islam adalah alquran dan hadis. Akidah identik dengan keimanan, karena keimanan merupakan pokok-pokok dari akidah islam.<sup>20</sup>

Kata Islam berasal dari bahasa arab yaitu *aslam-yuslimu-islaman* yang artinya tunduk dan patuh, berserah diri, mengikuti, menunaikan dan menyampaikan, serta masuk dalam kedamaian, keselamatan atau kemurnian. Islam adalah salah satu-satunya agama yang diridhoi Allah Swt untuk umat manusia. Allah Swt tidak akan menerima agama selain Islam.<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Ibrahim Muhammad Bin Abdullah Al-Buraikan, *Pengantar Studi Aqidah Islam*, terj. Muhammad Anis Matta, (Jakarta: Rabbani Press, 1998), hlm. 4-5.

<sup>19</sup> Taufik rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* ed., Manan Abd, Djalil, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm 12.

<sup>20</sup> A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 1 : Aqidah dan Ibadah* ed., Manan abd djaliel, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 49.

<sup>21</sup> Tim Sembilan, *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, ed., M. imam aziz (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004), hlm. 80.

## 2. Kedudukan Akidah Islam

Dalam ajaran agama Islam, kedudukan akidah Islam memiliki kedudukan yang sangat tinggi. Kedudukan akidah Islam diibaratkan sebuah bangunan, akidah adalah pondasi, ajaran Islam yang lain (ibadah dan akhlak) adalah bangunan yang dibangun di atas pondasi tersebut. Sebuah rumah yang dibangun tanpa pondasi, maka bangunan tersebut akan menjadi sebuah bangunan yang sangat rapuh. Maka akidah yang benar merupakan landasan bagi tegaknya agama dan diterimanya suatu amal.

Kedudukan akidah Islam yang sangat penting, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek akidah sebelum aspek yang lainnya. Nabi Muhammad saw berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota Makkah dengan menanamkan nilai-nilai akidah atau nilai-nilai keimanan, dalam rentang waktu tiga belas tahun. Rentang waktu yang panjang tersebut, kaum muslimin yang merupakan minoritas berada di Makkah mendapatkan ujian keimanan yang sangat berat. Dengan ujian tersebut terbukti menjadikan keimanan penduduk di Makkah sangat kuat, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi perjalanan perjuangan Islam generasi selanjutnya. Pengajaran dan penegakan hukum-hukum syariat dilakukan di Madinah dengan rentang waktu selama sepuluh tahun. Kejadian ini menjadi pelajaran bagi

kita bahwa pentingnya pendidikan akidah dalam ajaran Islam.<sup>22</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi Akidah Islam

Tujuan akidah Islam bagi umat muslim diantaranya sebagai berikut:

- a. Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak lahir.

Hal ini karena manusia mempunyai fitrah ketuhanan sejak manusia lahir.<sup>23</sup> Sebagaimana yang dijelaskan didalam firman Allah Swt dalam surah al-a'raf ayat 172-173. *“Dan ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi”. (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan tuhan)”. Atau agar kamu tidak mengatakan: “sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekutukan tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu”.*

Maksud dari ayat di atas adalah menjelaskan agar orang-orang yang berbuat syirik tidak mengatakan bahwa bapak-bapak mereka dahulu

---

<sup>22</sup> Dr. Abdullah Azzam, *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1993), hlm. 46.

<sup>23</sup> Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al Islam Aqidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 50.

telah menyekutukan tuhan. Sedang mereka tidak tahu bahwa mempersekutukan tuhan itu salah, tidak ada lagi jalan bagi mereka. Mereka hanyalah meniru orang tua mereka yang mempersekutukan tuhan. Mereka menganggap bahwa mereka tidak patut mendapatkan siksa karena kesalahan orang tua mereka tersebut.

b. Memelihara manusia dari kemusyrikan

Tuntunan tentang kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa merupakan usaha untuk mencegah manusia dari kemusyrikan. Hal yang menyebabkan manusia terperosok ke dalam kemusyrikan adalah selalu terbuka terhadap bentuk-bentuk kemusyrikan baik secara terang-terangan maupun yang bersifat tersembunyi. Dengan mempelajari akidah Islam diharapkan manusia dapat terpelihara dari perbuatan kemusyrikan.

c. Menghindarkan diri dari pengaruh akan yang menyesatkan

Manusia diberikan kelebihan oleh Allah Swt berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau faham-faham semata-mata didasarkan atas akal manusia, terkadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu pikiran manusia perlu mendapatkan bimbingan akidah Islam supaya terhindar dari kehidupan yang menyesatkan.<sup>24</sup>

Keberadaan akidah Islam sangat menentukan bagi seorang muslim, karena dalam system teologi agama Islam diyakini bahwa sikap, perbuatan dan perubahan yang terjadi dalam perilaku dan aktifitas

---

<sup>24</sup> Zainudin dan Muhammad Jamhari, *Al Islam Aqidah dan Ibadah*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 51-52.

seseorang sangat dipengaruhi oleh akidah yang dipercayainya. Maka dari itu fungsi akidah Islam dalam kehidupan seorang muslim dapat dilihat dalam empat hal berikut ini:

1) Akidah Islam merupakan landasan seluruh ajaran Islam

Ajaran Islam yang lainnya seperti syariah dan akhlak dibangun diatas keyakinan dasar yaitu akidah. Oleh karena itu, praktek ajaran islam seperti shalat, puasa, akhlak dan yang lainnya diamalkan di atas bangunan keyakinan dasar ( akidah ) tersebut. tanpa keyakinan dasar, pengamalan ajaran agama tidak akan memiliki makna apa-apa.

2) Akidah Islam berfungsi membentuk kesalehan seseorang di dunia

Sebagai modal awal mencapai kebahagiaan di akhirat. Hal ini secara fungsional terwujud dengan adanya keyakinan terhadap kehidupan kelak di hari kemudian dan setiap orang mempertanggung jawabkan perbuatannya di dunia.

3) Akidah Islam berfungsi untuk menyelamatkan seseorang

Akidah Islam berfungsi menyelamatkan seseorang dari keyakinan-keyakinan yang menyimpang dari ajaran agama Islam.

4) Akidah Islam berfungsi untuk menetapkan seseorang sebagai muslim atau non muslim.

4. Sumber-Sumber Akidah Islam

a. Alquran

Alquran merupakan firman Allah Swt yang diwahyukan kepada Rasulullah melalui perantara malaikat Jibril. Allah Swt telah

menjelaskan dalam alquran segala sesuatu yang telah dibutuhkan oleh hamba-Nya sebagai bekal kehidupan di dunia dan di akhirat. Alquran merupakan petunjuk bagi orang-orang yang diberikan petunjuk, pedoman hidup bagi orang-orang yang beriman, dan obat bagi jiwa-jiwa yang terluka. Sebagai mana firman Allah dalam surah al-an'am ayat 115. Artinya : *dan telah sempurna firman tuhanmu (alquran) dengan benar dan adil. Tidak ada yang dapat mengubah firman-Nya dan Dia maha mendengar dan maha mengetahui.*

Al-Imam Asy-Syatibi mengatakan bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan syariat ini kepada Rasul-Nya yang didalamnya terdapat penjelasan atas segala sesuatu yang dibutuhkan manusia tentang kewajiban dan peribadatan yang dipikulkan atas pundaknya, termasuk didalamnya perkara akidah. Allah menurunkan Alquran sebagai sumber hukum akidah karena Allah mengetahui kebutuhan manusia sebagai seorang hamba yang diciptakan untuk beribadah kepada-Nya. Banyak ayat dalam alquran yang menjelaskan tentang akidah, secara tersurat maupun secara tersirat. Oleh karena itu, menjadi hal yang wajib jika mengetahui dan memahami akidah yang bersumber dari alquran. Alquran merupakan penjelasan langsung dari rabb manusia yang hak dan tidak pernah sirna ditelan masa.

b. As-sunnah

Allah Swt telah menjadikan as-sunnah sebagai sumber hukum dalam agama Islam. Kekuatan as-sunnah dalam menetapkan syari'at

termasuk perkara akidah dijelaskan dalam banyak ayat alquran, diantaranya firman Allah dalam surah an-nisa ayat 59. Artinya :  
*“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah pada Allah (alquran) dan Rasul (sunnah), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama bagimu dan lebih baik akibatnya.”*

Firman Allah di atas menunjukkan bahwa tidak ada pilihan lain bagi seorang muslim untuk mengambil sumber-sumber hukum akidah dari as-sunnah dengan pemahaman ulama. Ibnu Qoyyim juga berkata “Allah memerintahkan untuk mentaatu-Nya dan menaati Rasul-Nya dengan mengulangi kata kerja (taatilah) yang menandakan bahwa menaati rasul wajin secara independen tanpa harus mencocokkan terlebih dahulu dengan Alquran, jika beliau memerintahkan sesuatu. Hal ini dikarenakan tidak akan pernah ada pertentangan antara alquran dan sunnah.

c. Ijma' Para Ulama

Sumber akidah yang berasal dari kesepakatan para mujtahid Umat Muhammad saw setelah beliau wafat, tentang urusan pada suatu masa. Mereka bukanlah orang yang sekedar tahu tentang ilmu tetap juga memahami dan mengamalkan ilmu.

Imam Syafi'i menyebutkan bahwa ayat ini merupakan dalil pembolehan disunnahkannya Ijma', yaitu diambil dari kalimat "Jalannya orang-orang yang beriman" yang berarti Ijma'. Beliau juga menambahkan bahwa dalil ini adalah dalil Syar'i yang wajib untuk diikuti karena Allah menyebutkannya secara bersamaan dengan larangan menyelisihi Rasul.

Imam Syafi'i menyebutkan bahwa ayat ini merupakan dalil pembolehan disunnahkannya Ijma', yaitu diambil dari kalimat "Jalannya orang-orang yang beriman" yang berarti Ijma'. Beliau juga menambahkan bahwa dalil ini adalah dalil Syar'i yang wajib untuk diikuti karena Allah menyebutkannya secara bersamaan dengan larangan menyelisihi Rasul.

#### d. Akal Sehat Manusia

Akal juga menjadi sumber hukum akidah dalam Islam. Hal ini merupakan bukti bahwa Islam sangat memuliakan akal serta memberikan haknya sesuai dengan kedudukannya. Memberikan batasan dan petunjuk kepada akal agar tidak terjebak kedalam pemahaman-pemahaman yang tidak benar. Hal ini sesuai dengan sifat akal yang memiliki keterbatasan dalam memahami suatu ilmu atau peristiwa.

Agama Islam tidak membenarkan pengagungan terhadap akal dan tidak pula membenarkan pelecehan terhadap kemampuan akal manusia. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah

mengatakan: “Akal merupakan syarat untuk memahami ilmu dan kesempurnaan beramal dengan keduanya ilmu dan dan amal menjadi sempurna, hanya saja ia tidak dapat berdiri sendiri. Dalam jiwa ia berfungsi sebagai sumber kekuatan, sama seperti kekuatan penglihatan pada mata yang jika mendapatkannya cahaya Iman dan alquran seperti mendapat cahaya matahari dan api. Tetapi jika berdiri sendiri, ia tidak akan mampu melihat (hakikat) sesuatu dan jika sama sekali dihilangkan ia akan menjadi sesuatu yang berunsur kebinatangan”.

Eksistensi akal memiliki keterbatasan pada apa yang bisa dicerna tentang perkara-perkara nyata yang memungkinkan panca indra untuk menangkapnya. Adapun masalah-masalah gaib yang tidak dapat disentuh oleh panca indra maka tertutup jalan bagi akal untuk sampai pada hakikatnya.

Sesuatu yang abstrak/gaib, seperti akidah tidak dapat diketahui oleh akal kecuali mendapatkan cahaya dan petunjuk wahyu baik dari alquran dan sunnah yang shahih. Alquran dan sunnah menjelaskan bagaimana cara memahami dan melakukan masalah tersebut. Salah satu contohnya adalah akal mungkin tidak bisa menerima surga dan neraka karena tidak bisa diketahui melalui indera. Akan tetapi melalui penjelasan yang berasal dari alquran dan Sunnah maka akan dapat diketahui bahwasanya setiap manusia harus meyakinkannya.

Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa apa yang tidak terdapat dalam alquran, As-Sunnah, dan ijma' yang menyelisih akal sehat karena sesuatu yang bertentangan dengan akal sehat adalah batil. Sedangkan tidak ada kebatilan dalam alquran, Sunnah, dan ijma'. Tetapi padanya terdapat kata-kata yang mungkin sebagian orang tidak memahaminya atau mereka memahaminya dengan makna yang batil.<sup>25</sup>

#### 5. Tingkatan Akidah Islam

Dilihat dari segi kuat atau tidaknya, akidah dapat dibagi menjadi empat tingkatan. Tingkatan ini didasarkan atas sedikit banyak atau besar kecilnya potensi dan kemampuan manusia yang dikembangkan dalam menyerap akidah. Semakin sederhana potensi yang dikembangkan akan semakin rendah akidah yang dimiliki, semakin besar potensi yang dikembangkan akan semakin tinggi tingkatan akidah yang dimiliki. Berikut ini empat tingkatan akidah dilihat dari segi kuat atau tidaknya diantaranya:

##### a. Tingkatan *taklid* (ragu)

Yaitu orang yang berakidah hanya karena ikut-ikutan saja, tidak memiliki pendirian sendiri.

##### b. Tingkatan *yaqin*

Yaitu orang yang berakidah mampu menunjukkan bukti, alasan atau

---

<sup>25</sup> Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006), hlm. 15.

dalil, tetapi belum mampu menemukan atau merasakan hubungan kuat dan mendalam antara obyek dengan bukti yang didapatnya.

c. Tingkatan *a'inul yaqin*

Yaitu orang yang berakidah atau meyakini sesuatu secara rasional, ilmiah dan mendalam, ia mampu membuktikan hubungan antara ibyek dengan data atau bukti.<sup>26</sup>

d. Tingkatn *haqqul yaqin*

Yaitu orang yang berakida atau meyakini sesuatu, disamping mampu membuktikan hubungan antara obyek dengan bukti atau dalil secara rasional, ilmiah dan mendalam, serta mampu menemukan dan merasakanya melalui pengalaman-pengalaman dalam pengalaman ajaran agama.

Keseluruhan akidah Islam pada dasarnya ditetapkan dan diatur oleh kitab Allah dan sunnah Rasul. Keduanya memberikan kedudukan yang sangat penting bagi akal fikiran dalam menerima dan mengokohkan akidah.<sup>27</sup>

6. Aspek-Aspek Dalam Akidah Islam

Aspek-aspek pembahasan dalam akidah islam diantaranya yaitu:

a. *Ilahiyat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Illah (Tuhan, Allah) sebagai wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah, dan lain-lain.

---

<sup>26</sup> Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 98.

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm 99.

*b. Nubuwat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya.

*c. Ruhaniyat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam, metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan dan roh.

*d. Sam'iyat*

Yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat sam'I (dalil naqli berupa alquran dan sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka).<sup>28</sup>

Selain pembahasan diatas, akidah Islam juga meliputi pembahasan *arkanul iman*, diantaranya.

1) Iman kepada Allah

Yaitu mempercayai dan meyakini ke-Esaan zat, sifat-sifat Allah dan sebagainya. Artinya hanya Allah yang patut dan berhak disembah, karena yang menciptakan ala mini. Segala ciptaan Allah itu mengandung hikmah dan faedah.

2) Iman kepada malaikat

Yaitu mempercayai dan meyakini bahwa malaikat itu makhluk dan hamba Allah yang ghaib. Para malaikat itu mempunyai sifat-sifat tidak pernah maksiat atau durhaka terhadap Allah Swt.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Taufik rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* ed., Manan Abd, Djalil, (Bandung: Pustaka Setia 2013), hlm. 14.

- 3) Iman kepada kitab-kitab Allah  
Yaitu Mempercayai dan meyakini bahwa Allah Swt telah menurunkan kitab-kitab-Nya kepada para Rasul-Nya.
- 4) Iman kepada rasul-rasul Allah  
Yaitu Mempercayai dan meyakini bahwa para Rasul itu manusia yang dipilih menjadi utusan Allah untuk menyampaikan hukum-hukum, undang-undnag, atau aturan-aturan kepada manusia pada setiap periode dan masa masing-masing.
- 5) Iman kepada hari akhir  
Yaitu mempercayai dan meyakini bahwa akan terjadi suatu hari pembalasan atau kesudahan hari yang sekarang ini. Hari akhir ini dinamakan hari kiamat artinya hari pembangkitan seluruh manusia dari kuburnya.
- 6) Iman kepada takdir Allah (ketentuan baik dan buruk)  
Yaitu mempercayai dan meyakini bahwa segala sesuatu itu datangnya dari Allah Swt.<sup>30</sup>

#### **D. Muslim Minoritas**

Menurut Ali Kettani mendefinisikan minoritas sebagai sekelompok orang yang karena satu dan lain hal menjadi korban pertama despotis Negara atau komunitas yang membentuk mayoritas. Mereka adalah orang yang sejarahnya tetap, tidak tertulis, kondisi keberadaanya tidak dikenal, cita-cita dan

---

<sup>29</sup> M.Taib Thahir Abdul Mu'in, *Ilmu Kalam*, (Jakarta: widjaya, 1992), hlm. 149-150.

<sup>30</sup> *Ibid* hlm 151-153.

aspirasinya tidak diapresiasi. Mereka adalah orang-orang *al-mustadh'afin fi al-ardl* (kaum tertindas di muka bumi).<sup>31</sup>

Muslim adalah orang yang berserah diri kepada Allah dengan hanya menyembah dan meminta pertolongan kepadanya-Nya terhadap segala yang ada di langit dan bumi. Kata muslim merujuk kepada penganut agama islam, kemudian pemeluk pria disebut dengan *muslimin* dan pemeluk wanita disebut *muslimah*.

Minoritas berarti bagian dari penduduk yang beberapa cirinya berbeda dan sering mendapat perlakuan yang berbeda. Istilah muslim dipergunakan untuk menunjukkan semua orang yang mengakui bahwa nabi Muhamamd Saw adalah utusan Allah Swt yang terakhir dan mengakui bahwa ajarannya adalah benar. Sehingga minoritas muslim adalah bagian penduduk yang berbeda karena anggota-anggotanya adalah muslim dan sering mendapat perlakuan yang berbeda.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ali Kettani, secara sederhana seseorang atau sekelompok kaum muslimin dapat dikategorikan sebagai minoritas apabila “kalah jauh dalam hal jumlah” dalam posisi dibandingkan dengan kelompok pemeluk agama lain yang jumlahnya lebih besar. Kettani mengelompokkan minoritas muslim dalam kontek wadah Negara-bangsa, bukan dalam wadah lain yang dialami dalam masyarakat, misalnya etnisitas, kesukuan, kebangsaan dan kelompok. Dengan jumlah yang minoritas mereka kemudian mengalami berbagai masalah yang sesungguhnya tidak mereka harapkan. Akhirnya kaum

---

<sup>31</sup> M.Ali Kettani, *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini*, terj. Zarkowie soejoeti, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. V.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 1-3

minoritas membangun dan memelihara konsep, identitas dan jati diri mereka sendiri.<sup>33</sup>

Yusuf Al-Qardhawi mengajarkan untuk berlaku baik dan adil kepada non-muslim yang tidak memusuhi atau memerangi umat Islam. Menyampaikan ucapan selamat hari raya kepada mereka adalah suatu perbuatan yang diperbolehkan karena bagian dari perbuatan baik yang bisa jadi membawa efek yang baik dalam interaksi kemanusiaan dengan mereka.<sup>34</sup>

Berbuat adil yang dimaksud adalah tidak mengurangi hak mereka, sedangkan yang dimaksud dengan berbuat baik adalah memberikan sebagian hak kita kepada mereka. Menyampaikan ucapan selamat hari raya kepada mereka adalah suatu perbuatan yang diperbolehkan, karena merupakan perbuatan yang baik ketika memberikan efek yang positif dalam pola interaksi kemanusiaan (yang tidak diperbolehkan dalam hal ini adalah mengikuti acara ritual keagamaan mereka).<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> M. Arnold Rose and B. Carroline Rose, *Minoritas Problems*, (New York: Herper and Row, 1972), hlm. 25.

<sup>34</sup> Yūsuf Al-Qaradāwī, *Fī Fiqh al-'Aqalliyāt al-Muslimah*, (Kairo: Dār al-Syurūq, 2001), hlm. 146-150.

<sup>35</sup> Ahmad Imam Mawardi, *Fiqh Minoritas (Fiqh al Aqalliyat dan Evolusi Maqashid al Syari'ah dari Konsep ke Pendekatan)*, (Yogyakarta: LkiS, 2010), hlm.155-156

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

##### **A. Profil Dukuh Purbo**

###### **1. Sejarah Dukuh**

Sejak awal pada dasarnya di Dukuh Purbo adalah mayoritas orang Islam tetapi hanya sekedar atas nama Islam, lalu ada banyak orang pendatang pada tahun 1970 an ke Dukuh Purbo. Banyaknya pendatang tersebut ternyata membawa keyakinan masing-masing seperti Islam dan Kristen. Pendatang Kristen yang notabene adalah orang-orang yang kuat akan agamanya dan jumlah yang lebih dominan, akhirnya mampu menarik orang asli di Dukuh Purbo ini yang tadinya Islam menjadi Kristen akan tetapi itu hanya sebagian saja sebagian lainnya masih tetap agama Islam.

Pada umumnya pendatang Kristen yang datang ke Dukuh Purbo memiliki Pendidikan yang lebih tinggi, wawasan yang lebih bagus dan dukungan finansial yang lebih baik sehingga pada awalnya hanya sekedar pendatang tetapi sekarang malah menjadi pelopor atau perintis bagi Dukuh Purbo. Dengan berjalannya waktu masyarakat non muslim ini mampu mengendalikan Dukuh Purbo, seperti menetapkan Ketua RT sendiri, membangun sekolah Kristen, dan Gereja. Sedangkan orang Islam masih mampu membangun TPQ dan Masjid, dimana Masjid tersebut pada dasarnya dibangun karena adanya bantuan dari warga Non Muslim. Dengan adanya bantuan tersebut akhirnya terjalinlah rasa toleransi antara orang Muslim dan Non Muslim, dimana hal itu masih terjalin hingga saat ini.

## 2. Keadaan Geografis

Dukuh Purbo merupakan sebuah Dukuh yang terletak di Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, jarak Dukuh Purbo dengan Kelurahan  $\pm 2$  Km, jarak dengan Kecamatan  $\pm 8$  Km, dan jarak dengan Kabupaten  $\pm 30$  Km.

## 3. Batas wilayah Dukuh Purbo

Dukuh Purbo berbatasan dengan Dukuh dan Desa lainnya diantaranya.

- a. Sebelah Utara : Desa Sengare Kecamatan Talun
- b. Sebelah Selatan : Dukuh Simbar Desa Jolotigo
- c. Sebelah Barat : Dukuh Jolotigo
- d. Sebelah Timur : Desa Sodong Kecamatan Wonotunggal

## 4. Luas wilayah

Luas wilayah Dukuh Purbo  $\pm 500$  Ha yang terdiri atas.

- a. Pemukiman : 100 Ha
- b. Persawahan : 40 Ha
- c. Perkebunan : 40,5 Ha
- d. Ladang : 310 Ha
- e. Pemakaman : 0,5 Ha

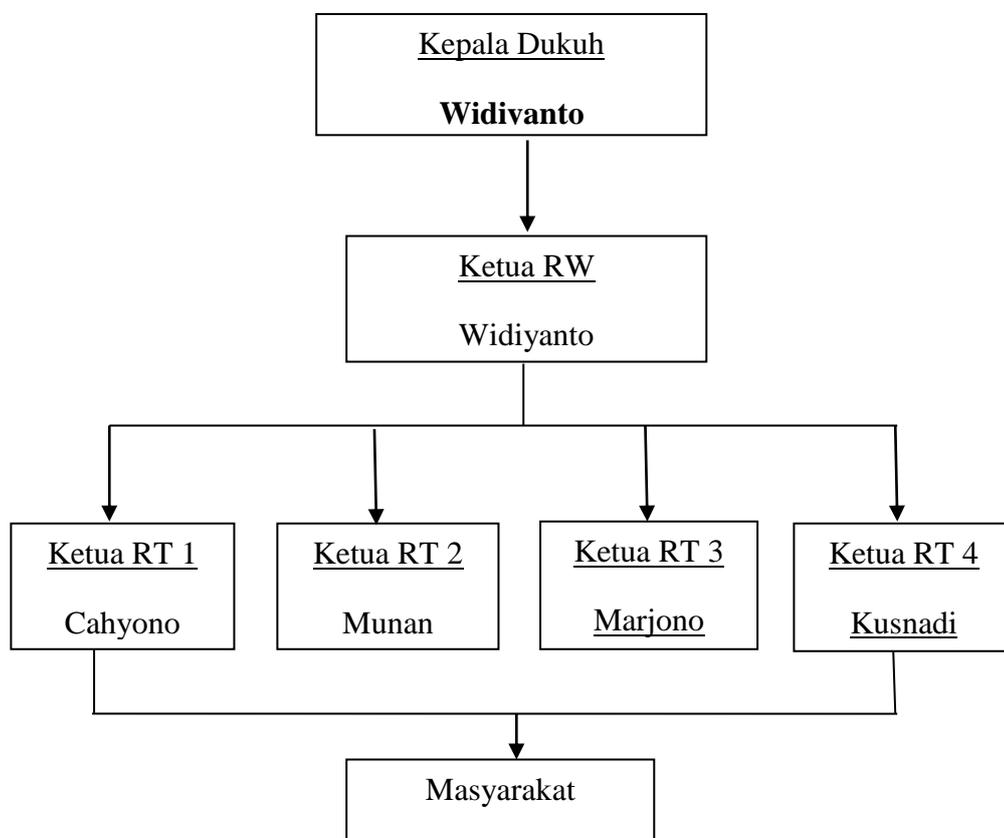
## 5. Struktur Organisasi Dukuh Purbo

Dukuh Purbo merupakan sebuah Dukuh yang berada di Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, Dukuh Purbo terbagi menjadi empat RT, RT 01 yang dipimpin oleh ketua RT yaitu bapak Cahyono dengan jumlah penduduk 120 yang meliputi 36 KK dan 34 rumah. Kemudian RT 02 di

pimpin oleh ketua RT bapak Munan dengan jumlah penduduk 245 yang meliputi 71 KK dan 59 rumah. Kemudian RT 03 dipimpin oleh ketua RT bapak Marjono dengan jumlah penduduk 212 meliputi 63 KK dan 54 rumah. Kemudian yang terakhir RT 04 yang dipimpin oleh ketua RT bapak Kusnadi dengan jumlah penduduk 126 meliputi 39 KK dan 31 rumah.

Keberadaan masyarakat Muslim dan Kristen tersebar di masing-masing RT jadi tidak mengelompok menjadi satu, namun terpecah diberbagai RT. Dukuh Purbo di pimpin oleh seorang kepala Dukuh dan dibantu oleh aparatnya dengan struktur organisasi sebagai berikut:<sup>1</sup>

### 3.1 Struktur organisasi pemerintahan Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan



<sup>1</sup> Wiwid Widyanto, Kepala Desa Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 20 Juni 2021)

## 6. Jumlah Penduduk Dukuh Purbo

Masyarakat Dukuh Purbo yang mayoritas adalah beragama Kristen dan sisanya adalah masyarakat Muslim. Jumlah masyarakat di Dukuh Purbo berdasarkan data terbaru adalah 703 penduduk dengan jumlah KK 209 dan jumlah rumah 178. Perincian jumlah penduduk yaitu laki-laki 358 penduduk, perempuan 345 penduduk.

## 7. Mata Pencaharian Masyarakat Dukuh Purbo

Mayoritas masyarakat Dukuh Purbo berprofesi sebagai petani, hal ini bisa dilihat dari luasnya lahan persawahan, lahan perkebunan dan lahan ladang yang ditotal hampir 400 ha. Selain itu ada juga beberapa warga yang bekerja sebagai wiraswasta, buruh, guru baik yang masih honorer maupun PNS. Untuk wiraswasta sendiri bisa dirinci lagi ada yang sebagai penjual sayur, penjual toko kelontong, bengkel motor, pengrajin kayu (meubel), dan lainnya.

**Table 3.1**

Mata Pencaharian Penduduk Dukuh Purbo

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Petani	35
2.	Wiraswasta	12
3.	Buruh	9
4.	Karyawan Swasta	19
5.	PNS	3
	<b>Jumlah</b>	66

## 8. Kondisi Keagamaan Dukuh Purbo

Mayoritas penduduk Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan menganut agama Kristen dan minoritas beragama Islam. Berdasarkan data Dukuh Purbo diperoleh perincian kondisi keagamaan sebagai berikut.<sup>2</sup>

**Table 3.2**

Kondisi keagamaan penduduk Dukuh Purbo

No	Agama	Jumlah Penganut
1	Islam	305
2	Kristen	398
	Jumlah	703

Adapun keberadaan dan jumlah tempat ibadah bagi warga Muslim di Dukuh Purbo yaitu bahwa jumlah Masjid di Dukuh Purbo terdapat satu Masjid yaitu Masjid Al-Huda yang digunakan sebagai tempat ibadah khususnya bagi warga Muslim di Dukuh Purbo. Keberadaan Masjid di Dukuh Purbo hanya terdapat satu Masjid tidak ada Mushola. Warga muslim yang ada di Dukuh Purbo menggunakan Masjid tersebut sebagai tempat ibadah dan kegiatan-kegiatan keIslaman seperti pengajian, yasinan.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa tokoh Muslim di Dukuh Purbo yang menjadi tokoh yang berperan penting bagi warga Muslim di Dukuh Purbo diantara yaitu: Pak Haji Draï, Pak Bukhori, Pak Sumadi beliau merupakan tokoh muslim sekaligus tokoh yang dituakan di Dukuh Purbo. Walaupun beliau tidak

<sup>2</sup> Bukhori, Tokoh Agama Islam Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 20 Juni 2021)

<sup>3</sup> Hasil Observasi, Tempat Beribadah Warga Muslim, (Pekalongan, 5 Agustus 2021)

pernah berpendidikan di pondok, namun beliau aktif mengaji hingga saat ini, sehingga beliau menjadi tokoh Muslim dan tokoh yang dituakan di Dukuh Purbo. Selain ketiga tersebut juga terdapat satu ustadz yaitu ustadz Fahmi Najmudin, beliau adalah santri lulusan dari pondok pesantren At-Taufiqy di Kabupaten Pekalongan dengan pengasuhnya KH A. Taufiqqurrahman atau biasa dipanggil dengan pak kyai Taufiq.<sup>4</sup>

Beliau adalah utusan dari pondok pesantren tersebut untuk mendakwahkan agama Islam di Dukuh Purbo yang kemudian beliau menetap di Dukuh Purbo tersebut. sehingga beliau juga termasuk dalam tokoh agama Islam di Dukuh Purbo yang berperan penting dalam kemajuan dan berkembangnya agama Islam di Dukuh tersebut.

Untuk mendukung dan memajukan keIslaman pada warga muslim di Dukuh Purbo, para tokoh muslim membuat sebuah ormas keagamaan diantaranya yaitu :

a. Muslimat

Muslimat adalah salah satu organisasi masyarakat berbasis Islam yang berada di Dukuh Purbo. Sejarah berdirinya muslimat kurang lebih pada tahun 1990-an. Peranan muslimat sangatlah penting diantaranya mensyiarkan agama Islam melalui tali silaturahmi antar sesama muslim, saling mengingatkan dalam kebaikan.

---

<sup>4</sup> Widiyanto ,kepada Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 5 agustus 2021)

b. Rotibul Atthos Al-Arif

Rotibul atthos al-arif adalah suatu organisasi Islam di Dukuh yang terbentuk sekitar tahun 2005 yang didirikan oleh ustadz Irfaudin dan ustadz Fahmi, kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali yang diikuti oleh para pemuda muslim Dukuh Purbo.

Adapun warga Kristen di Dukuh Purbo terbagi menjadi dua kelompok, sehingga terdapat dua Gereja yaitu Gereja Kristen Jawa dan Gereja Bethel Indonesia.<sup>5</sup> Tokoh agama pada agama Kristen di Dukuh Purbo yaitu pada Gereja Kristen Jawa menjadi tokohnya adalah bapak pendeta Alifius Sokidi, beliau adalah lulusan dari sebuah kampus Kristen di Yogyakarta yaitu STAK Yogyakarta. Sedangkan pada Gereja Betel Indonesia yang menjadi tokoh yaitu bapak pendeta Lukas beliau adalah lulusan dari sebuah kampus Kristen di Yogyakarta yaitu STAK Yogyakarta.

Dalam agama Kristen juga terdapat organisasi keagamaan Kristen yaitu berupa komisi. Dalam kegiatan komisi terbagi menjadi lima komisi yaitu untuk orang tua, bapak-bapak, ibu-ibu, remaja, dan anak-anak.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Petrus Heri Kurnianto , Warga Kristen Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 5 Agustus 2021)

<sup>6</sup> Banu Astuti, Warga Kristen Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 5 Agustus 2021)

## B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan penguatan akidah Islam bagi warga muslim minoritas di Dukuh Purbo dapat dibagi berdasarkan ritme pelaksanaan kegiatan, diantara jenis kegiatan penguatan akidah Islam yaitu:

**Table 3.3**

Kegiatan penguatan Islam pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo

No	Kegiatan	Pelaksanaan kegiatan			
		Harian	Mingguan	Bulanan	Tahunan
1	Taman Pendidikan Quran (TPQ)	√			
2	Berzanji	√			
3	Tahlilan		√		
4	Nariyahan		√		
5	Pengajian Umum			√	
6	Pengajian Maulid Nabi Saw				√
7	Pengajian Nuzulul Quran				√

### 1. Kegiatan Harian

Program kegiatan harian untuk memperkuat akidah Islam pada warga muslim di Dukuh Purbo yaitu Taman Pendidikan Alquran (TPQ), Kegiatan TPQ ini dilaksanakan setiap hari senin sampai kamis setelah sholat asar. Kegiatan TPQ ini dilaksanakan dengan sasaran anak-anak warga muslim di Dukuh Purbo.<sup>7</sup>

### 2. Kegiatan Mingguan

Program kegiatan harian untuk memperkuat akidah Islam pada warga muslim di Dukuh Purbo yaitu.

<sup>7</sup> Imamudin, Tokoh Agama Islam Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 21 Juni 2021)

a. Berzanji

Kegiatan berzanji dilaksanakan pada setiap hari sabtu setelah sholat isya. Kegiatan berzanji dilaksanakan dirumah warga secara bergilir setiap minggunya. Sasaran kegiatan berzanji adalah anak-anak warga muslim di Dukuh Purbo. Kegiatan berzanji dimulai setelah sholat maghrib sampai setelah isya (pukul 19.30-20.00 wib).<sup>8</sup>

b. Tahlilan

Kegiatan tahlilan terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok untuk bapak-bapak dan kelompok untuk ibu-ibu. Untuk kelompok bapak-bapak dilaksanakan pada Kegiatan tahlilan dilaksanakan setiap hari kamis setelah sholat isya. Sedangkan untuk kelompok ibu-ibu dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat asar. Kegiatan tahlilan dilaksanakan di tempat rumah warga secara bergiliran setiap minggunya.

c. Nariyahan.

Kegiatan nariyahan ini dilaksanakan setiap hari minggu setelah sholat asar. Kegiatan nariyahan dilaksanakan dirumah warga secara bergilir setiap minggunya. Sasaran dari kegiatan nariyahan ini adalah ibu-ibu yang sudah berkeluarga terkhusus bagi warga muslim.<sup>9</sup>

3. Kegiatan Bulanan

Program bulanan Kegiatan penguatan akidah Islam di Dukuh Purbo yaitu Kegiatan pengajian umum, yang dilaksanakan pada hari minggu setelah sholat isya. Biasanya dilaksanakan satu bulan satu kali dan

---

<sup>8</sup> Fahmi Najmudin, Tokoh Agama Islam Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 20 Juni 2021)

<sup>9</sup> Kunipah, Warga Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 21 Juni 2021)

terkadang satu bulan 2 kali Kegiatan pengajian dilaksanakan di Masjid Al-Huda. Kegiatan pengajian umum ini biasanya dimulai 19.00-20.00 wib. Setelah warga melakukan sholat isya berjamaah kemudian dilanjutkan dengan pengajian umum.

#### 4. Kegiatan Tahunan

Program tahunan kegiatan penguatan akidah Islam di Dukuh Purbo diantaranya yaitu:

##### a. Pengajian Maulid Nabi Muhammad Saw

Kegiatan pengajian maulid nabi ini dijalankan setiap memperingati maulid nabi Muhammad Saw. kegiatan ini dilaksanakan di Masjid dan dihadiri oleh masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo serta beberapa tamu undangan dari warga jolotigo.

##### b. Pengajian Nuzulul Quran

Kegiatan pengajian nuzulul quran dilaksanakan setiap tahun sekali dalam rangka memperingati nuzulul quran. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di Masjid dan dihadiri oleh warga muslim baik laki-laki maupun yang perempuan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Bukhori , Tokoh Agama Islam Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 20 Juni 2021)

**BAB IV**  
**ANALISIS STRATEGI PENGUATAN AKIDAH ISLAM PADA MUSLIM**  
**MINORITAS DI DUKUH PURBO DESA JOLOTIGO KECAMATAN**  
**TALUN KABUPATEN PEKALONGAN**

**A. Akidah Islam pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo  
Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan**

Akidah merupakan keimanan yang teguh dan pasti yang tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang-orang yang meyakiniinya. Akidah islam adalah keimanan yang pasti kepada Allah Swt dengan melaksanakan kewajiban bertauhid kepadaNya, beriman kepada para MalaikatNya, RasulNya, hari kiamat dan takdir yang baik dan yang buruk.

Keberadaan muslim di dukuh purbo adalah minoritas, karena di dukuh purbo masyarakatnya mayoritas memeluk agama Kristen. Pendidikan formal yang ada di dukuh purbo mulai dari TK sampai Sekolah Dasar semua adalah sekolah Kristen, atau sekolah yang dimiliki oleh yayasan umat beragama Kristen.

Sekolah yang dikelola oleh yayasan agama Kristen tentu dalam berjalannya kegiatan yang ada di sekolah tersebut hanya kegiatan-kegiatan yang di ajarkan pada agama Kristen, seperti berdoa sebelum belajar. Tidak hanya kegiatan-kegiatan yang ada di dalam sekolah tersebut, buku-buku bacaan yang menambah wawasan murid juga kebanyakan adalah buku-buku ajaran agama Kristen.

Banyak warna muslim yang sekolah di sekolah tersebut, karena di dukuh purbo hanya ada satu sekolah tersebut. jika ingin mencari sekolah yang tidak

Kristen, jarak yang ditempuh sangatlah jauh. Maka warga memilih untuk menyekolahkan putra-putrinya di sekolahan tersebut yang lebih dekat dengan dukuh purbo.

Pendidikan dini pada anak sangatlah penting, karena menjadi dasar pada diri anak untuk pendidikan dan kehidupan dimasa selanjutnya. Warga muslim yang sekolah di sekolah Kristen setiap hari mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolahan, walaupun kegiatan tersebut bersumber dari ajaran Kristen. Serta siswa-siswi wajib mengikuti pembelajaran –pembelajaran yang telah di konsep oleh sekolah untuk disampaikan atau diajarkan kepada peserta didik.

Sebagai warga muslim yang memeluk ajaran-ajaran Islam dengan sempurna, tentu merasakan adanya kekhawatiran pada anak-anak. Pendidikan dasar pada anak sangatlah penting, terutama akidah pada anak harus kuat, karena akidah sebagai pondasi keyakinan dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam.

Kekhawatiran orang tua terhadap akidah Islam pada anak tersebut harus ada upaya penguatan akidah sehingga anak-anak tidak mudah terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang tidak di ajarkan oleh agama Islam. Serta anak tetap konsisten menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan maksimal dan penuh dengan semangat.

## **B. Strategi Penguatan Akidah Islam pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan**

Strategi merupakan sebuah proses penentuan rencana dari seorang pemimpin atau tokoh yang berpengaruh yang fokus pada tujuan jangka panjang, dengan didukung sebuah cara bagaimana agar tujuan tersebut dapat terwujud. Melihat kondisi di Dukuh Purbo yang minoritas beragama Islam dan mayoritas beragama Kristen. Tokoh-tokoh agama Islam di Dukuh Purbo mencoba untuk membuat sebuah strategi untuk memberikan penguatan kepada warga muslim minoritas supaya tetap kuat dalam akidah Islam, tidak mudah terpengaruh dengan ajaran selain agama Islam.

Strategi-strategi yang dibuat oleh tokoh-tokoh muslim di Dukuh Purbo akan di implementasikan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan Islam yang harapannya dapat memberikan penguatan akidah pada warga muslim yang hidup di tengah-tengah warga mayoritas beragama Kristen. Tokoh agama Islam di Dukuh Purbo membuat sebuah strategi yang akan dilaksanakan dalam rangka penguatan akidah Islam pada muslim minoritas. Diantara strategi adalah strategi pembiasaan dan kegiatan-kegiatan keislaman. Dari strategi tersebut kemudian muncul program-program kegiatan pembiasaan dan kegiatan keagamaan Islam yang akan di laksanakan secara rutin.

Strategi tersebut dilaksanakan untuk penguatan akidah Islam pada seluruh warga muslim di Dukuh Purbo. melihat kondisi warga muslim yang minoritas dan warga kristen yang mayoritas, tentu dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial. Warga terjadi komunikasi antar warga baik muslim maupun

non muslim. Maka dengan itu para tokoh-tokoh muslim menginginkan penguatan akidah Islam pada warga muslim yang di harapkan dapat menguatkan akidah Islam sehingga tidak mudah terpengaruh oleh ajaran selain yang di ajarkan dalam agama Islam, serta warga muslim tetap istiqomah dalam agama Islam tidak berpindah ke agama selain agama Islam.

Kondisi yang minoritas tidak menghalangi bagi para tokoh-tokoh muslim di purbo untuk tetap melaksanakan ajaran-ajaran Islam dengan penuh semangat dan keikhlasan. Besar harapan dari tokoh-tokoh muslim di Dukuh Purbo dengan strategi tersebut dapat menunjang tercapainya tujuan yang di inginkan oleh tokoh-tokoh Islam di Dukuh Purbo dalam rangka penguatan akidah Islam pada warga muslim yang minoritas.

### **C. Implementasi Strategi Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan**

Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh tokoh agama Islam dari strategi yang telah di buat. strategi yang telah dibuat para tokoh agama Islam di Dukuh Purbo kemudian lahirlah program-program kegiatan penguatan agama Islam pada muslim minoritas, diantaranya yaitu pembiasaan dan kegiatan keislaman.

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosial emosial dan kemandirian. Pembiasaan kegiatan keagamaan di Dukuh Purbo menjadi program penguatan akidah Islam pada

muslim minoritas di Dukuh Purbo yang mayoritas penduduknya agama Kristen.

### **1. Program Kegiatan Penguatan Akidah Islam di Dukuh Purbo**

Program Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo dalam usaha penguatan akidah islam diantara yaitu:

#### **a. Pengajian Umum**

Kegiatan pengajian umum diperuntukan seluruh warga muslim yang ada di Dukuh Purbo. Kegiatan pengajian ini menjadi penguat akidah Islam bagi warga muslim minoritas di Dukuh Purbo, karena didalam pengajian tersebut disampaikan materi-materi keislaman yang dapat memperkuat akidah Islam bagi warga muslim di Dukuh Purbo.

Kegiatan pengajian umum dapat menjadi penguatan akidah muslim. Pengajian adalah sebagai lembaga swadaya masyarakat murni, yang lahir, dikelola, dipelihara, dikembangkan, serta didukung oleh anggota atau jamaahnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengajian merupakan wadah bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Kegiatan pengajian umum dapat dikatakan sebagai wadah bagi masyarakat yang ingin mempelajari ilmu agama, hal ini sama halnya dengan kegiatan pengajian umum yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda pada setiap hari minggu setelah sholat isya yang di isi oleh ustadz-ustadz dari Pekalongan. Kegiatan pengajian umum tersebut

dilaksanakan secara rutin dan berlangsung sudah sejak lama. Berdasarkan kegiatan pembiasaan pengajian umum ini secara tidak langsung menguatkan akidah Islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo. Hal ini dibuktikan bahwa sampai saat ini belum ada satupun warga muslim Dukuh Purbo yang berpindah ke agama Kristen.<sup>1</sup>

Antusias warga muslim dalam mengikuti kegiatan pengajian umum yang dilaksanakan di Masjid Al-Huda sangat antusias, dengan dibuktikan jumlah kehadiran masyarakat muslim saat mengikuti pengajian rata-rata dihadiri sebanyak 25 warga muslim.<sup>2</sup> Karena antusias warga muslim dalam mengikuti pengajian umum tersebut dapat memperkuat akidah Islam sehingga tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran agama Kristen yang menjadi agama mayoritas di Dukuh Purbo.

b. Taman Pendidikan Quran

Taman pendidikan quran merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sebagai program pendidikan alquran bagi anak-anak muslim di Dukuh Purbo. Kegiatan TPQ ini dilaksanakan setiap hari senin sampai hari kamis di mulai setelah sholat ashar hingga pukul 17.00 wib. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya penguatan akidah Islam untuk warga muslim minoritas khususnya bagi kalangan anak-anak.

---

<sup>1</sup> Bukhori, Tokoh Masyarakat Dukuh Purbo, *Wawancara*, (Pekalongan, 20 Juni 2021).

<sup>2</sup> Imam Udin, Masyarakat Dukuh Purbo, *Wawancara* (Pekalongan, 20 Juni 2021).  
*Observasi Kegiatan Umum di Masjid Al Huda.*

Kegiatan pendidikan alquran atau TPQ ini dapat membantu memperkuat akidah Islam bagi anak-anak muslim di Dukuh Purbo. Karena dalam kegiatan tpq tersebut para santri-santri mendapatkan materi-materi keislaman seperti pengetahuan Islam, akidah, fiqh dan akhlak. Sehingga dengan pemberian-pemberian materi tersebut dapat memperkuat akidah anak-anak muslim minoritas di Dukuh Purbo.<sup>3</sup>

Pemberian materi-materi pengetahuan tentang agama Islam seperti akidah, akhlak, fikih kepada santri-santri di tpq memberikan dampak yang positif pada penguatan akidah Islam. Karena dengan pemberian-pemberian materi secara terus menerus akan menambah pengetahuan, pemahaman dalam beragama Islam serta menjadi penguat akidah Islam bagi anak-anak warga muslim minoritas.

Melalui kegiatan TPQ dengan system pemberian materi-materi keislaman tersebut menjadikan kuat akidah Islam pada anak-anak sejak dini. Hal ini terbukti bahwa anak-anak muslim minoritas di Dukuh Purbo tidak mudah terpengaruh dengan ajakan-ajakan untuk melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam. Serta anak-anak muslim minoritas di Dukuh Purbo sangat hati-hati ketika bermain dengan teman yang bukan dari warga muslim. Serta tetap memperhatikan waktu-waktu ibadah dan kegiatan-kegiatan keislaman yang sudah diadakan warga muslim di Dukuh Purbo.

---

<sup>3</sup> Imamudin, Masyarakat Dukuh Purbo, *Wawancara* (Pekalongan, 20 Juni 2021).

Para santri-santri di TPQ Al-Hidayah sangat semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan TPQ. Bahkan setiap pelaksanaan kegiatan TPQ tidak ada yang bolos kecuali dengan keterangan yang mendesak. Bahkan ketika hujanpun para santri tetap semangat untuk berangkat kegiatan TPQ kecuali apabila sakit. Para santri izin untuk tidak berangkat.<sup>4</sup> Maka dengan antusias para santri-santri TPQ dalam mengikuti kegiatan tpq tersebut akan membantu dalam pemahaman tentang beragama Islam, serta menambah dalam penguatan akidah Islam.

c. Berzanji

Berzanji merupakan kegiatan ritunan untuk anak-anak muslim di Dukuh Purbo yang dilaksanakan setiap malam minggu setelah sholat isya di rumah anggota peserta berzanji secara bergantian. Kegiatan berzanji ini sudah sejak lama diadakan dan hingga sekarang masih terus berjalan dengan baik bahkan mengalami perkembangan dalam jumlah peserta yang mengikuti dan antusias para anak-anak dalam mengikuti kegiatan berzanji tersebut.

Kegiatan berzanji ini dibuat oleh para tokoh muslim di Dukuh Purbo sebagai program kegiatan dan pembiasaan untuk anak-anak muslim di Dukuh Purbo. Harapan dari para tokoh-tokoh muslim di Dukuh Purbo, dengan adanya kegiatan berzanji tersebut dapat

---

<sup>4</sup> Turini, Wali Santri TPQ. *Wawancara*( Pekalongan 25 Juni 2021)

menambah pengetahuan dan penguat akidah islam bagi anak-anak muslim minoritas di Dukuh Purbo.

Dalam kegiatan berzanji tersebut, anak-anak diajarkan membaca kitab Al-Barzanji. Kemudian dijelaskan pendalaman materi oleh ustadz yang menjadi pendamping dalam kegiatan berzanji. Kemudian anak-anak juga berlatih rebana dalam kegiatan berzanji tersebut. Mereka menjadi lebih semangat ketika mengikuti kegiatan berzanji karena ada kesempatan bagi mereka untuk bermain rebana walaupun hanya beberapa menit saja, namun itu sudah menjadikan anak-anak semangat untuk aktif mengikuti kegiatan berzanji tersebut hingga sampai saat ini.

Menurut salah satu ustadz yang mendampingi dalam kegiatan tersebut menjelaskan bahwa antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan berzanji ini sangat semangat. Bahkan ketika hujan, mati lampu mereka tetap melaksanakan kegiatan berzanji tersebut dan tetap banyak yang hadir.<sup>5</sup> sehingga dengan pembiasaan kegiatan berzanji tersebut yang diikuti dengan senang hati dan semangat tersebut secara tidak langsung dapat memupuk dan memperkuat akidah islam bagi anak-anak muslim minoritas di Dukuh Purbo.

d. Tahlilan

Kegiatan tahlilan merupakan kegiatan rutinan bagi kaum bapak-bapak muslim minoritas di Dukuh Purbo. Kegiatan ini dilaksanakan

---

<sup>5</sup>Fahmi Najmudin, Ustadz di Dukuh Purbo, *Wawancara* (Pekalongan, 20 Juni 2021)

setiap malam jumat atau kamis malam setelah sholat isya. Kegiatan tahlilan ini dilaksanakan di rumah warga muslim secara bergantian. Kegiatan ini sudah ada sejak lama dan masih berjalan sampai sekarang. Kegiatan tahlilan ini rutin dilaksanakan sebagai kegiatan untuk bapak-bapak muslim minoritas di Dukuh Purbo dalam rangka memperkuat akidah Islam dalam beragama muslim.

Dalam kegiatan tahlilan warga muslim khususnya bapak-bapak membaca surat yasin dan tahlil yang dibaca secara bersama-sama. Kemudian setelah pembacaan surah yasin dan pembacaan tahlil, disampaikan beberapa informasi-informasi tentang kedesaan seperti kegiatan kerja bakti, informasi yang berkaitan tentang warga muslim atau tentang Dukuh Purbo. Juga disampaikan pembagian tempat untuk kegiatan tahlilan dipertemuan berikutnya.

Jadi dalam kegiatan tahlilan ini, bapak-bapak warga muslim minoritas di Dukuh Purbo bersama-sama membaca yasin dan tahlil secara bersama-sama yang dilakukan rutin setiap malam jumat. Harapan dari tokoh-tokoh muslim yang ada di Dukuh Purbo adalah dengan pembiasaan pembacaan yasin dan tahlil tersebut menjadikan kekuatan dalam akidah islam sehingga tetap istiqomah dalam beragama Islam dan tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang menyimpang atau yang tidak diajarkan di dalam agama Islam.

Menurut kepala dusun di Dukuh Purbo menuturkan bahwa kegiatan tahlilan ini tidak hanya sebagai upaya penguatan akidah

Islam saja, namun dalam kegiatan tahlilan tersebut juga sebagai sarana untuk mengakrabkan anatar warga-warga muslim di Dukuh Purbo dan juga sebagai sarana untuk menyampaikan informasi penting baik informasi berkaitan agama Islam atau juga informasi berkaitan Dukuh Purbo. Jadi didalam kegiatan tahlilan tersebut juga di buka kesempatan kepada warga untuk menyampaikan usulan-usulan yang berkaitan kegiatan keislaman atau juga kegiatan untuk warga di Dukuh Purbo.<sup>6</sup>

Kegiatan tahlilan selain untuk bapak-bapak muslim di Dukuh Purbo, kegiatan tahlilan juga dilaksanakan untuk ibu-ibu muslim. Hanya saja waktu pelaksanaanya tidak sama. Untuk ibu-ibu muslim kegiatan tahlilan dilaksanakan setiap hari kamis sore setelah sholat asar, dan kegiatan dilaksanakan dirumah warga muslim secara bergantian.

Sama halnya dengan kegiatan tahlilan untuk bapak-bapak muslim di Dukuh Purbo. Kegiatan tahlilan yang untuk ibu-ibu muslim dilaksanakan sebagai kegiatan rutin setiap minggu dengan tujuan untuk memperkuat akidah Islam mereka sehingga semakin istiqomah dalam beragama Islam serta tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang menyimpang atau yang tidak diajarkan dalam agama Islam.

---

<sup>6</sup> Widiyanto, Kepada Dukuh Purbo, *Wawancara* (Pekalongan, 202 Juni 2021)

Dalam kegiatan tahlilan ibu-ibu muslim minoritas di Dukuh Purbo, diawali dengan pembacaan yasin dan tahlil secara bersama-sama setelah itu ada penyampaian informasi-informasi berkaitan dengan kegiatan keislaman untuk ibu-ibu dan juga informasi berkaitan dengan Dukuh Purbo. Sama halnya pada kegiatan tahlilan bapak-bapak, dalam kegiatan tahlilan ibu-ibu ini tidak hanya sebagai penguat akidah Islam saja namun juga sebagai sarana untuk menguatkan tali persaudaraan sesama muslim di Dukuh Purbo serta sebagai sarana untuk menyampaikan informasi-informasi penting berkaitan dengan keislaman atau tentang Dukuh Purbo.

e. Nariyahan

Kegiatan nariyahan merupakan kegiatan rutin untuk ibu-ibu muslim minoritas di Dukuh Purbo, kegiatan ini dibuat sebagai bentuk usaha tokoh-tokoh muslim di Dukuh Purbo untuk menguatkan akidah-akidah Islam warga muslim minoritas di Dukuh Purbo. Supaya tidak mudah terpengaruh dengan ajaran yang tidak diajarkan di dalam agama Islam serta supaya tetap istiqomah dalam menjalankan syariat Islam didalam kehidupan sehari-hari yang mana di Dukuh Purbo merupakan mayoritas warga yang beragama Kristen.

Kegiatan nariyahan ini dilaksanakan pada setiap hari ahad setelah sholat asar dirumah warga muslim secara bergiliran. Dalam kegiatan nariyahan ini diawali dengan pembacaan sholawat nariyah yang dibaca secara bersama-sama, setelah pembacaan nariyah selesai

diadakan arisan. Arisan dalam kegiatan nariyahan ini hanya sebagai pelengkap dalam kegiatan nariyahan serta menjadi motivasi untuk ibu-ibu muslim agar tetap semangat mengikuti kegiatan nariyahan.

Namun pembacaan sholawat nariyah dalam kegiatan nariyahan tersebut menjadi inti dari diadakanya kegiatan nariyahan. Harapan dari para tokoh muslim adalah dengan diadakanya kegiatan-kegiatan rutin dan membaca sholawat nariyah secara rutin tersebut menjadikan warga muslim minoritas menjadi kuat dalam aqidah serta istiqomah dalam menjalani kehidupan beragama Islam di tengah-tengah warga mayoritas Kristen tersebut.

## **2. Identitas Keagamaan di Dukuh Purbo**

Adanya keaktifan kegiatan keislaman di Dukuh Purbo baik dari orang tua sampai anak anak seperti kegiatan yasinan dan tahlilan, nariyahan, pengajian umum dan berzanji, kemudian peranan dari Masjid Al-Huda yang tidak hanya sebagai tempat tempat beribadah, tetapi juga sebagai tempat menuntut ilmu baik dari kegiatan pengajian atau yang lainnya, serta adanya TPQ Al-Hidayah yang masih menjadi basis keilmuan Islam bagi anak-anak Muslim di Dukuh Purbo, serta peranan dari tokoh Agama Islam dan para pendakwah atau mubaligh di Dukuh Purbo yang peduli terhadap perkembangan keislaman di Dukuh Purbo. Hal ini menunjukkan identitas keagamaan Islam di Dukuh Purbo adalah Islam ala NU. Karena hal itulah, menunjukkan bahwa identitas keagamaan khususnya agama Islam tetap

kuat meskipun Islam di Dukuh Purbo jumlah pemeluknya lebih sedikit dibandingkan masyarakat yang memeluk Agama Kristen.

Dengan aktifnya kegiatan keislaman yang ada di Dukuh Purbo, membuat pembiasaan tradisi keislaman menjadi semakin kuat, dan tidak perlu khawatir akan terdoktrin dengan agama mayoritas yaitu Agama Kristen. Selain itu dengan aktifnya kegiatan keislaman dan tetap berfungsinya Masjid dan pendidikan keislaman di Dukuh Purbo membentuk suatu identitas bagi masyarakat Muslim di Dukuh Purbo, bahwa dakwah agama Islam tidaklah mati dan terus berjalan dan semakin solid karena mereka hidup berdampingan dengan masyarakat Kristen.

### **3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo**

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Kesadaran Warga**

Kondisi warga muslim di Dukuh Purbo adalah muslim minoritas. Mayoritas penduduk di Dukuh Purbo adalah warga beragama Kristen sedangkan minoritas beragama Islam. Keadaan muslim yang minoritas ini menjadikan kesadaran bagi warga muslim bahwa pada diri mereka membutuhkan adanya penguatan akidah dalam menjadi kehidupan sehari-hari supaya tidak mudah terbawa atau terpengaruh dengan ajaran yang tidak diajarkan dalam agama Islam. Serta untuk memperkuat pada diri warga muslim supaya tidak berpindah keagama selain agama Islam.

Kesadaran warga muslim minoritas tersebut menjadikan faktor pendukung adanya kegiatan-kegiatan penguatan akidah Islam di Dukuh Purbo. Karena merasa bahwa warga muslim membutuhkan penguatan akidah yang kuat, maka ketika diadakan kegiatan penguatan akidah atau kegiatan rutin dalam rangka penguatan akidah Islam, warga muslim di Dukuh Purbo sangat antusias mengikutinya serta merasa senang ketika ada kegiatan-kegiatan tersebut.

## 2) Dorongan Orang Tua

Dorongan dari orang tua merupakan faktor penting dalam terlaksananya kegiatan penguatan akidah Islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo. Keadaan muslim yang minoritas itulah yang mendorong orang tua pada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan-kegiatan penguatan akidah Islam yang di adakan oleh para tokoh-tokoh muslim. Supaya anak-anak tersebut memiliki bekal akidah Islam yang kuat serta ada penguatan akidah pada diri mereka agar tidak mudah terbawa oleh ajaran-ajaran yang melanggar dari ajaran Islam.

Bentuk dorongan dari orang tua dalam mendukung pelaksanaan penguatan akidah Islam adalah dengan orang tua memerintahkan kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan penguatan akidah, kemudian dengan orang tua selalu mengingatkan kepada anak-anaknya ketika ada jadwal kegiatan penguatan akidah Islam. Sehingga anak-anak akan tetap aktif mengikuti kegiatan-kegiatan penguatan akidah Islam tersebut dengan rutin.

Menurut penjelasan orang tua warga muslim di dukuh purbo menjelaskan bahwa, “anak-anak itu yang penting ikut kegiatan-kegiatan keislaman dulu, nanti kalau sudah kenal dengan kegiatan keislaman terus aktif di dalam kegiatan tersebut, bakal nyaman dan betah dengan kegiatan keislaman tersebut”. ketika anak sudah aktif dengan kegiatan-kegiatan keislaman sejak dini, maka setidaknya memberikan dasar akidah yang kuat kepada anak-anak untuk kehidupan selanjutnya.

Orang tua sangat senang ketika melihat putra-putrinya mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang diadakan oleh para tokoh islam di dukuh purbo. kekhawatiran orang tua terhadap anak-anak tentang ajaran atau ajakan untuk pindah ke agama lain semakin kecil untuk terjadi. Karena anak-anak sejak dini sudah di kenalkan dengan kegiatan keislaman yang mana di dalamnya terdapat ajaran-ajaran tentang akidah dan keyakinan untuk tetap beristiqomah dengan ajaran-ajaran Islam.

### 3) Peran Tokoh Muslim

Peran dari tokoh-tokoh muslim yang ada di Dukuh Purbo juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan penguatan akidah Islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo. Para tokoh muslim di Dukuh Purbo sangat berperan dalam pelaksanaan kegiatan penguatan akidah Islam, mulai dari merintis kegiatan penguatan hingga dukungan-dukungan dari para tokoh muslim seperti dukungan tenaga, pikiran serta sebagian hartanya demi berjalanya kegiatan-kegiatan penguatan agama Islam tersebut.

**b. Faktor penghambat**

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan penguatan akidah Islam pada muslim minoritas yang berada di Dukuh Purbo pasti menemukan atau mendapati fakto-faktor penghambat dalam berjalanya kegiatan tersebut. sehingga terkadang dengan adanya penghambat tersebut menjadikan kegiatan tidak terlaksana atau kurang maksimal dalam pelaksanaannya.

Adapun diantara faktor-faktor penghambat yang di temui dalam berjalannya kegiatan penguatan akidah Islam yaitu:

**1) Listrik Mati**

Dukuh purbo merupakan salah satu dukuh yang berada di kelurahan Jolotigo yangmana di Dukuh Purbo ini ketika malam hari sering terjadi listrik mati. Bahkan ketika listrik mati dalam seminggu terjadi 3-4 kali, maka ketika kondisi di Dukuh Purbo sedang mati lampu maka menghambat aktivitas-aktivitas warga di malam hari termasuk kegiatan penguatan akidah Islam tersebut.

Maka ketika kondisi mati lampu, beberapa kegiatan penguatan akidah islam tidak terlaksana, ketika tetap dilaksanakan kegiatan penguatan akidah Islam, kegiatan tidak dapat berjalan dengan maksimal. Sehingga dengan kondisi di Dukuh Purbo yang sering terjadi listrik mati tersebut, menjadikan faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan penguatan akidah Islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo.

## 2) Hujan

Dukuh Purbo yang merupakan daerah dataran tinggi sehingga ketika memasuki musim hujan, sering terjadi hujan dan disertai angin kencang. Sehingga dengan keadaan tersebut membuat kegiatan penguatan akidah pada warga muslim di Dukuh Purbo menjadi terkendala. Maka ketika sering terjadi hujan deras serta angin kencang, terkadang kegiatan-kegiatan penguatan akidah Islam sedikit yang hadir bahkan terkadang sampai tidak terlaksana.

Menurut warga di Dukuh Purbo menjelaskan bahwa kalau musim hujan, di Dukuh Purbo sering terjadi hujan, bahkan hujannya mulai dari dhuhur sampai malam. Ketika hujan yang sangat deras, sedikit warga yang keluar rumah untuk beraktivitas, mereka lebih memilih untuk di dalam rumah karena hawanya yang sangat dingin. Jadi dengan penjelasan dari warga Purbo tersebut disimpulkan ketika hujan deras disertai angin kencang, kegiatan-kegiatan penguatan berjalan kurang maksimal.

## 3) Pandemi Covid 19

Saat ini kita sedang berada dalam masa pandemic covid 19 yang mana kegiatan-kegiatan dibatasi. Adanya pandemic covid 19 ini juga menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan penguatan akidah Islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo. Pada saat pandemi covid 19 ini kegiatan pengajian umum yang biasanya di isi oleh ustad-ustad yang dari Pekalongan. Karena pandemi covid 19 akhirnya para ustad tidak hadir, sehingga pelaksanaan pengajian umum rutin tersebut tidak

berjalan. Ketika para ustad tidak dapat hadir untuk mengisi pengajian, maka kegiatan pengajian umum diliburkan atau tidak terlaksana. Maka dengan adanya pandemi covid 19 ini menjadi salah satu faktor penghalang kegiatan penguatan akidah Islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo.

#### **D. Implikasi Strategi Penguatan Akidah Islam pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan**

Implikasi merupakan dampak atau efek dari sebuah program yang telah terlaksana, program penguatan akidah islam untuk muslim minoritas di dukuh purbo telah dilaksanakan dengan strategi kegiatan pembiasaan dan berbagai kegiatan keislaman yang dapat menambah penguatan akidah islam bagi muslim minoritas.

Sebuah program yang telah di buat oleh tokoh muslim dan tokoh desa dalam rangka penguatan akidah Islam tersebut harapannya dapat memberikan hasil sesuai yang di inginkan. Hal yang di inginkan oleh tokoh-tokoh muslim di Dukuh Purbo adalah agar umat Islam di dukuh purbo tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang tidak diajarkan di dalam agama Islam, serta supaya tidak ada warga muslim yang terpengaruh untuk berpindah ke agama non muslim karena kondisi warga muslim di Dukuh Purbo yang minoritas dengan mayoritas warganya adalah Kristen.

diantara implikasi stategi penguatan akidah Islam pada muslim minoritas di Dukuh Purbo yaitu kuatnya akidah Islam pada muslim minoritas, walaupun kondisi keagamaan di Dukuh Purbo yang mayoritas Kristen dan Islam yang minoritas, dengan adanya strategi penguatan akidah Islam melalui kegiatan

pembiasaan dan kegiatan keislaman di Dukuh Purbo membuat akidah Islam pada muslim minoritas menjadi kuat.

Hal ini terbukti dengan tidak ada warga muslim di Dukuh Purbo yang berpindah ke agama non muslim. Serta warga muslim minoritas di Dukuh Purbo tidak mudah untuk dipengaruhi dengan ajaran-ajaran yang bukan ajaran Islam. Keaktifan dan kesungguhan warga muslim minoritas di Dukuh Purbo dengan kegiatan-kegiatan penguatan yang sudah di buat oleh para tokoh agama Islam, membuat warga muslim minoritas semakin konsisten dan kuat dengan akidah Islam yang dipercayainya sehingga tidak mudah terpengaruhi oleh ajaran lain walaupun keadaanya di Dukuh Purbo yang mayoritas Kristen.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Kondisi warga di Dukuh Purbo yang mayoritas Kristen dan sekolah yang ada di Dukuh Purbo semuanya berasal dari sekolah Kristen. Perlu adanya penguatan akidah Islam pada warga muslim supaya tidak mudah terpengaruh dengan ajaran-ajaran yang tidak diajarkan dalam ajaran agama Islam. Pentingnya akidah yang kuat sejak dini pada anak-anak warga muslim yang hidup bersama warga yang mayoritas Kristen, agar tetap istiqomah dengan ajaran-ajaran dalam agama Islam serta tidak terpengaruh oleh ajaran lain.
2. Strategi Penguatan Akidah Islam Pada Muslim Minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Strategi yang dilakukan oleh para tokoh Muslim Minoritas di Dukuh Purbo sebagai strategi untuk penguatan akidah Islam adalah dengan melakukan kegiatan pembiasaan dan kegiatan keislaman. Dua strategi inilah yang dirancang oleh para tokoh muslim di Dukuh Purbo sebagai strategi dalam menjalankan penguatan akidah Islam di tengah kondisi warga Purbo yang mayoritas Kristen.
3. Implementasi Strategi Akidah Islam Pada Muslim di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Implementasi dari strategi yang sudah dibuat oleh para tokoh muslim di Dukuh Purbo kemudian diimplementasi dalam beberapa kegiatan keislaman diantaranya

yaitu: pengajian umum, tapan pendidikan alquran (TPQ), berzanji, tahlilam dan nariyahan.

Dalam berjalannya kegiatan penguatan akidah Islam tersebut, terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan kegiatan penguatan akidah Islam tersebut, diantara:

- a. Faktor penghambat, diantara faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan progam kegiatan penguatan akidah Islam adalah listrik mati, hujan dan pandemi covid 19
  - b. Faktor pendukung, diantara faktor-faktor pendukung dalam pelaksanaan program kegiatan penguatan akidah Islam adalah kesadaran warga, dorongan orang tua dan peran tokoh muslim.
4. Implikasi Strategi Penguatan Akidah Islam Pada Muslim di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

Implikasi dari strategi penguatan akidah Islam yang sudah dilakukan oleh tokoh muslim minoritas di Dukuh Purbo alhamdulillah memberikan dampak yang baik pada muslim minoritas yang ada di Dukuh Purbo dengan kondisi warga yang minoritas muslim. Dampak yang baik tersebut memberikan penguatan akidah Islam pada muslim sehingga menjadikan warga muslim minoritas tetap istiqomah dengan ajaran-ajaran yang diajarkan di agama Islam serta tidak terpengaruhi oleh ajaran yang tidak diajarkan dalam agama Islam.

## **B. Saran-Saran**

1. Diharapkan kepada tokoh masyarakat di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan untuk menjaga keharmonisan dan sosial yang baik di dalam kehidupan masyarakat walaupun masyarakat yang berbeda agama.
2. Diharapkan kepada tokoh agama Islam di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan untuk senantiasa memberikan dukungan pada program-program kegiatan penguatan agama Islam pada muslim minoritas.
3. Diharapkan kepada masyarakat muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan untuk senantiasa mengikuti program-program kegiatan penguatan akidah Islam dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan keikhlasan agar tercipta kekuatan dalam akidah sehingga tidak mudah terpengaruh dengan ajaran selain dari agama Islam.
4. Diharapkan Kegiatan penguatan akidah Islam harap terus untuk dilaksanakan agar warga muslim di Dukuh Purbo tetap kuat, istiqomah dengan ajaran-ajaran Islam walaupun berada dalam kondisi warga yang mayoritas Kristen.
5. Diharapkan warga tetap menjaga sosial dengan baik kepada warga yang lain walaupun non muslim.

6. Diharapkan kepada penulis selanjutnya dapat memberikan tulisan yang bermanfaat khususnya bagi warga muslim minoritas di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Zainuddin dan Muhammad Jamhari, 1999. *Aqidah dan Ibadah* ed.,. Manan abd djaliel. Bandung: Pustaka Setia
- Ahmad Azhar, Basyri. 1988. *Pendidikan Akidah Islam I Akidah*. Yogyakarta: Perpustakaan Hukum Universitas Islam Indonesia.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlaq*. Solo: Eka Intermedia.
- Al-Buraikan, Ibrahim Muhammad Bin Abdullah.1990. *Pengantar Studi Aqidah Islam*. terj. Muhammad Anis Matta. Jakarta: Rabbani Press.
- Al-Qaraḍāwī, Yūsuf. 2001. *Fī Fiqh al-‘Aqalliyāt al-Muslimah*. Kairo: Dār al-Syurūq.
- Amirul Hadi dan Haryono, 1995. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Azzam, Abdullah . 1993. *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat* Jakarta: Gema Insani Press.
- Azzam, Abdullah.1993. *Aqidah Landasan Pokok Membina Umat* .Jakarta: Gema Insani Press.
- Banu Astuti, 2021. Wawancara dengan Warga Kristen Dukuh Purbo. Pekalongan, 5 Agustus 2021.
- Bukhori , 2021. Wawancara dengan Tokoh Agama Islam Dukuh Purbo. Pekalongan,20 Juni 2021.
- Cholid Nurbuko dan Abu Ahmadi, 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fahma, Shofia Nuril. 2018. “Penguatan Akidah Islamiyah Melalui Pengajian Salaf Pada Anak di Kos Berbasis Pondok Pesantren Abah Rozak Ngetuk Ngembalrejo Kec. Bae Kab. Kudus”. Kudus: Skripsi. IAIN Kudus
- Fahmi Najmudin, 2021. Wawancara dengan Tokoh Agama Islam Dukuh Purbo. Pekalongan, 20 Juni 2021.

- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta:Rineka.
- Fauzi Saleh, Alimuddin, Abdul. 2007. *Pendidikan Islam Solusi Problematika Modern*. Banda Aceh: Yayasan Pena.
- H.B. Sutopo, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif , Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Hasan Mu'arif Ambarawy, dkk. 2003. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta; Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Hasil Observasi, Tempat Beribadah Warga Muslim, (Pekalongan, 5 Agustus 2021)
- Hidayat, 1978. *Pembinaan Generasi Muda*. Surabaya: Studi Group.
- Ibnu Taimiyah, 1983. *Akidah Islam Menurut Ibnu Taimiyah*, Terj. Bandung: Al-Ma'arif.
- Imamudin, 2021. Wawancara dengan Tokoh Agama Islam Dukuh Purbo. Pekalongan, 21 Juni 2021.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2006. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qadir. 2006. *Syarah Akidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Katni, 2013. "Pendidikan Keimanan di Madrasah" *Jurnal Muaddib*. Februari, Vol 03.
- Kettani, M.Ali . 2005. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini*, terj. Zarkowie soejoeti. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Komariyah, Eni. 2019. "Penguatan Aqidah Remaja Islam di Era Globalisasi (Studi di Kampung Sinar Rejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung)". Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung
- Kunipah , 2021. Wawancara dengan Warga Dukuh Purbo. Pekalongan, 21 Juni 2021.

- M. Akmansyah, 2013. "Metode Pendidikan Aqidah Dalam Tradisi Propetik Nabi Muhammad saw", *Jurnal Ijtima' Iya*. Februari, Vol 07.
- M. Arnold Rose and B. Carroline Rose, 1972. *Minoritas Problems*. New York: Herper and Row.
- M. Chalish, 2013. *Potensi Tazkiyyah Dalam Perspektif Al-Quran dan Implikasinya Terhadap Subyek Didik*. Banda Aceh: Ar Raniry Press.
- Masri Singarimbun dan Sofran Effendi, 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Mawardi, Ahmad Imam. 2010. *Fiqh Minoritas (Fiqh al Aqalliyat dan Evolusi Maqashid al Syari'ah dari Konsep ke Pendekatan)*. Yogyakarta: LkiS.
- Mayangsari R, Galuh Nashrullah Kartika. 2017. "Pendidikan Akidah dalam Perspektif Hadits" *Jurnal Transformative*, 1 April.
- Mu'in, M.Taib Thahir Abdul . 1992. *Ilmu Kalam*. Jakarta: widjaya.
- Mujib, Abdul . 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Oktarianti, Desi. 2014. "Konsep Pendidikan Akidah Perspektif Islam". Baturaja: Tesis. Sekolah Tinggi Islam Baturaja.
- Petrus Heri Kurnianto, 2021. Wawancara dengan Warga Kristen Dukuh Purbo., Pekalongan, 5 Agustus 2021.
- Rahman, Taufik . 2013. *Tauhid Ilmu Kalam* ed., Manan Abd, Djalil. Bandung: Pustaka Setia.
- Rahman, Taufik.2013. *Tauhid Ilmu Kalam* ed., Manan Abd, Djalil,. Bandung: Pustaka Setia.
- Riadi, Marwandi. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Akidah dalam Surah al-Kahfi". Sumatera: Tesis. Uin Sumatera Utara.
- Sabiq, Sayid. 1996. *Aqidah Islam: Suatu Kajian yang Memosisikan Akal Sebagai Mitra Wahyu*. Surabaya: Al-Ikhlash 1996
- Sueb, Musa. 2004. *Kekuasaan Manusia dan Takdir Tuhan* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Syahidin, 2009. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Tim Sembilan, 2004. *Tafsir Maudhu'i Al-Muntaha*, ed., M. imam aziz. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Untung, Moh. Slamet. 2019. *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik Riset Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Litera.
- Widiyanto, 2021. Wawancara dengan kepada Dukuh Purbo. Pekalongan, 5 Agustus 2021.
- Zain, dan Roni Ramlan, 2019. "Penguatan Aqidah Anak dari Penyimpangan Budaya Online" *Jurnal Pendidikan Islam*. November, Vol 14.
- Zainuddin, 1996. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zainudin dan Muhammad jamhari, 1999. *Al Islam Aqidah dan Ibadah*. Bandung:



**PEMERINTAH DESA JOLOTIGO  
KECAMATAN TALUN  
KABUPATEN PEKALONGAN**

*Sekretariat : Jl.Raya Desa Jolotigo – Talun Kode Pos 51192*

**No. Kode Desa/Kelurahan**

**33.26.05.2002**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 290 / Ds.02 / X / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Sekretaris Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan :

Nama : DUWI WIHARNO  
Jabatan : Sekretrais Desa Jolotigo  
Alamat : Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : TIYAS PRASETYA  
NIM : 5219001  
Jurusan/Prodi : Magister PAI  
Fakultas : Pascasarjana

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di Dukuh Purbo Desa Jolotigo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan guna menyusun tesis , dengan judul “ **STRATEGI PENGUATAN AKIDAH ISLAM PADA MUSLIM MINORITAS DI DUKUH PURBO DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN KABUPATEN PEKALONGAN** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pekalongan, 24 Oktober 2022

Sekretaris Desa Jolotigo



**DUWI WIHARNO**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. KONDISI UMUM DESA PURBO**

1. Bagaimana kondisi keagamaan warga muslim minoritas di dukuh purbo?
2. Bagaimana sejarah dukuh purbo?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam penguatan akidah islam?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh tokoh agama dalam penguatan akidah islam?
5. Materi apa yang disampaikan?
6. Apa manfaat kegiatan penguatan tersebut dalam akidah pada muslim minoritas?
7. Apa faktor pendukung dalam kegiatan penguatan akidah islam tersebut?
8. Apa faktor penghambat dalam kegiatan penguatan akidah islam tersebut?

### **B. PENGAJIAN UMUM**

1. Sejak kapan kegiatan pengajian umum ini dimulai?
2. Siapa yang menjadi pemateri dalam pengajian tersebut?
3. Apa materi yang disampaikan oleh pemateri dalam kegiatan pengajian tersebut?
4. Siapa yang hadir dalam kegiatan pengajian tersebut?
5. Kapan dimulai kegiatan pengajian tersebut?
6. Bagaimana antusias warga dalam mengikuti pengajian tersebut?
7. Apa faktor pendukung dalam kegiatan pengajian tersebut?
8. Apa faktor penghambat dalam kegiatan pengajian tersebut?

### **C. TPQ**

1. Sejak kapan kegiatan tpq ini dimulai?
2. Berapa jumlah murid di tpq tersebut?
3. Bagaimana system pengelompokan murid di tpq?
4. Apa materi yang disampaikan dalam tpq tersebut?
5. Berapa jumlah ustadz dan ustadzah yang ngajar di tpq tersebut?

6. Bagaimana antusias santri dalam mengikuti kegiatan tpq?
7. Apa motivasi dari ustadz kepada santri agar semangat mengikuti tpq?
8. Apakah kegiatan tpq ini dapat menguatkan akidah islam pada anak muslim di dukuh purbo?
9. Apa faktor pendukung dari kegiatan tpq?
10. Apa faktor penghambat dari kegiatan tpq tersebut?

#### **D. YASINAN/TAHLILAN**

1. Sejak kapan kegiatan yasinan dan tahlilan ini ada?
2. Kapan dilaksanakan kegiatan yasinan dan tahlilan ini?
3. Siapa saja peserta dalam kegiatan yasinan dan tahlilan?
4. Dimana dilaksanakan kegiatan yasinan dan tahlilan ini?
5. Bagaimana model pelaksanaan kegiatan yasinan dan tahlilan?
6. Apa motivasi yang membuat warga antusias mengikuti kegiatan yasinan dan tahlilan tersebut?
7. Apa pelajaran yang didapatkan oleh warga muslim dari kegiatan yasinan dan tahlilan tersebut?
8. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
9. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

#### **E. BERZANJI**

1. Sejak kapan diadakan kegiatan berzanji?
2. Kapan dilaksanakannya kegiatan berzanji?
3. Berapa perserta yang mengikuti kegiatan berzanji?
4. Siapa yang memimpin kegiatan berzanji tersebut?
5. Bagaimana model pelaksanaanya kegiatan berzanji tersebut?
6. Bagaimana antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan berzanji tersebut?
7. Pelajaran apa yang didapatkan anak pada kegiatan berzanji pada aspek akidah islam?
8. Apa faktor penghambat dalam kegiatan berzanji tersebut?
9. Apa faktor pendukung pada kegiatan berzanji tersebut?

## **F. NARIYAHAN**

1. Sejak kapan kegiatan nariyahan ini ada?
2. Kapan dilaksanakan kegiatan nariyahan ini?
3. Siapa saja peserta dalam kegiatan nariyahan?
4. Dimana dilaksanakan kegiatan nariyahan ini?
5. Bagaimana model pelaksanaan kegiatan nariyahan?
6. Apa motivasi yang membuat warga antusias mengikuti kegiatan nariyahan tersebut?
7. Apa pelajaran yang didapatkan oleh warga muslim dari kegiatan nariyahan tersebut?
8. Apa faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
9. Apa faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?

## FOTO KEGIATAN PENGUATAN

### 1. Kegiatan Penguatan Akidah Islam



(Kegiatan TPQ)



(Kegiatan TPQ)



(Kegiatan TPQ)



(kegiatan berzanji)



(Masjid / tempat ibadah warga muslim minoritas)



SD Kristen Purbo

(Tempat pendidikan formal warga muslim dan Kristen)

## BIODATA PENULIS

Nama : Tiyas Prasetya  
TTL : Klaten 17 Oktober 1995  
Alamat : Dukuh Bodeh, Desa Mundu, Kecamatan Tulung  
Kabupaten Klaten Rt 012/Rw 006 Jawa Tengah  
HP/WA : 082 310 431 991  
Hobi : Traveling  
FB/IG : Mas iyas  
Pendidikan : 1. SD N 2 Sedayu  
2. MTs N Jatinom  
3. Ponpes Darusy Syahadah  
4. IAIN Pekalongan  
5. Pascasarjana IAIN Pekalongan  
Organisasi : PRAMUKA IAIN Pekalongan

Pekalongan 8 Juli 2022



Tiyas Prasetya



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418  
Website : [perpustakaan.iainpekalongan.ac.id](http://perpustakaan.iainpekalongan.ac.id) Email : [perpustakaan@iainpekalongan.ac.id](mailto:perpustakaan@iainpekalongan.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : TIYAS PRASETYA  
NIM : 5219001  
Jurusan : PAI  
E-mail address : [Pakiyas095@gmail.com](mailto:Pakiyas095@gmail.com)  
No. Hp : 082 310 431 991

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Gas Akhir Skripsi  Tesis  Esertasi  Lain-lain (.....)

Yang berjudul : PENGUATAN AKIDAH ISLAM PADA MUSLIM MINORITAS DI  
DUKUH PURBO DESA JOLOTIGO KECAMATAN TALUN KABUPATEN  
PEKALONGAN.

**STRATEGIES FOR STRENGTHENING THE ISLAMIC FAITH IN MINORITY  
MUSLIMS IN PURBO HAMLET, JOLOTIGO VILLAGE, TALUN DISTRICT,  
PEKALONGAN REGENCY**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 25 Oktober 2022



**TIYAS PRASETYA**  
NIM. 5219001

NB : *Harap diisi, ditempel meterai dan ditanda tangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*